

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SUKORAME OLEH
KOPERASI NOTOWONO DALAM MEMBANGUN DESTINASI
WISATA BARU
(Studi Kasus Wisata Seribu Batu Songgo Langit Dlingo, Bantul)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Mila Marlinda

NIM : 14250027

Pembimbing:

Abidah Muflihati, S.Thi., M.Si

NIP. 19770317200604 2 001

**ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1238 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SUKORAME OLEH KOPERASI
NOTOWONO DALAM MEMBANGUN DESTINASI WISATA BARU (STUDI
KASUS WISATA SERIBU BATU SONGGO LANGIT DLINGO, BANTUL)**

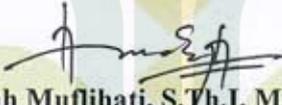
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mila Marlinda
NIM/Jurusan : 14250027/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 22 Mei 2019
Nilai Munaqasyah : 90,6 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji III,


Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama :Mila Marlinda

NIM :14250027

Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Sukorame Oleh Koperasi Noto Wono Dalam Membangun Destinasi Wisata Baru (Studi Kasus Wisata Seribu Batu SonggoLangit, Dlingo, Bantul)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi IKS



Andayani. S.IP., MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 17 Mei 2019
Pembimbing



Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
NIP. 197703172006042001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Marlinda
NIM : 14250027
Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

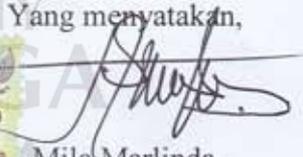
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Dampak Pola Asuh Orangtua Berpendidikan Rendah Terhadap Kepribadian Anak” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2019

Yang menyatakan,




Mila Marlinda
NIM. 14250027

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka Saya :

Nama : Mila Marlinda

NIM : 14250027

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Rancakole RT 04 RW 03, Mulyasari, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar.

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 17 Mei 2019

Yang menyatakan,



Mila Marlinda

14250027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almarhumah Ibunda Ida Yuningsih, keinginan mu tercapai untuk menjadikan anak semata wayang nya menjadi sarjana di kota pelajar, dan semoga Allah SWT menempatkan di taman surganya.

Ayah tercinta, terimakasih atas pengorbanan disetiap tetesan peluhmu untuk membahagiakan anak perempuannya.

Nenek tercinta, terimakasih atas kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan diseperti malam mu.

Bibi, terimakasih untuk kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulis hidup dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Ibunda Rukiyah, terimakasih atas pengorbanan dan doa yang terus kau panjatkan untuk anak perempuan mu.

Kakak perempuan sekaligus sahabat ku, Ummi Fitriyah, terimakasih telah menguatkan dan mengubah kesenyapan pengembara di kota asing menjadi cengkerama sahabat lama, pelabuhan segala kata yang tidak bisa diucapkan.

Semua orang yang bertanya kapan wisuda.

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga.

MOTTO

*Sunsets are proof that endings can be beautiful
too*

(unknown)

*Ada kuasa yang lebih besar dari rencana
manusia, semua tepat sesuai porsinya, semua
lewat sesuai mampunya.*

(nkcthi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga mendapat syafaatnya di yaumul kiyamah nanti.

Dalam skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Sukorame Oleh Koperasi Noto Wono Dalam Membangun Destinasi Wisata Baru (Studi Kasus Di Wisata Seribu Batu Songgo Langit, Dlingo, Bantul)” Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
3. Andayani, SIP, MSW, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Abidah Muflihati, S.Thi, M.Si, selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingan serta arahnya kepada penulis. Serta atas keluangannya, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Drs. Latiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi dukungan dan arahan.

6. Segenap civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberi ilmu pengetahuannya.
7. Seluruh Informan dan Ketua Koperasi Notowono, serta pengurus wisata Seribu Batu Songgo Langit serta seluruh masyarakat yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga seluruh informasi dat bermanfaat bagi semua kalangan.
8. Terimakasih untuk orang tua ku Ayahanda Maryono, Almarhumah Ibunda Ida Yuningsih, Ibunda Rukiyah juga Adik dan Kakak ku Fauzan Nugraha, Ratno, serta seluruh keluarga besar ku untuk cinta, doa, pegorbanan, dukungan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang terkasih untuk nenek ku Oom Omah, Bibi Yeti dan Om agus, Om Asep untuk segala doa, pengorbanan, cinta dan kasih sayang serta dukungannya yang tak terhingga sehingga penulis dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih dengan penuh cinta saudara perempuanku sekaligus sahabat, Umami Fitriyah yang telah menguatkan dan mengubah kesenyapan pengembara di kota asing menjadi cengkerama sahabat lama, pelabuhan segala kata yang tidak bisa diucapkan, berkat doa, dukungan, semangat dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk kalian keluarga kost Lala, Mba Nissa Fauziah, Mba Umami Fitriyah, Mba Ainin, Mba Dije, Mba Widi Astuti, Mba Kamalia, Mba Sulis, terimakasih telah menjadi sosok yang mengagumkan

dan memberi banyak hal positif terutama terhadap pembentukan sikap penulis.

12. Untuk kalian sahabat seperjuangan, seperantauan, Fita Fatmawati, Murniati, Fatiya Nurul Wafa, Ayu Gugun, Said Mohammad Nathan, Rizki Aminullah, Septian Sofiawan, Rian Anggara, Bambang Tri Kusuma, terimakasih telah memberikan warna-warni kehidupan selama merantau.
13. Kalian Sufi Amalia, Ayun Shela Laili, Khoirunnisa Suciati, Aisyah Wahyu Nur Indahsari, Ngesti Wahyu Utami, Agus Slamet, beribu terimakasih atas kebersamaan dan dukungan selama mengerjakan skripsi.
14. Terimakasih juga kepada kalian teman-teman program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial 2014 telah menciptakan keceriaan selama masa studi di kampus UIN Sunan Kaliaga.
15. Kepada sahabat-sahabat KKN Plosokerep Maliha, Shinta, Fahmi, Fahri, sudah memberikan semangat dan saling menguatkan.
16. Untuk seluruh Ikatan Pelajar Mahasiswa Jawa Barat dan Keluarga Pelajar Mahasiswa Banjar Patroman di Yogyakarta terimakasih banyak atas keceriaan dan kebersamaan selama di perantauan.
17. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya yang sederhana dan semoga memberi manfaat untuk pembacanya. Penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan serta kesalahan dalam menyusun skripsi ini.

Penulis,

Mila Marlinda

ABSTRAK

Mila Marlinda, 14250027, *Pemberdayaan Masyarakat Sukorame Oleh Koperasi Noto Wono Dalam Membangun Destinasi Wisata Baru (Studi Kasus Wisata Seribu Batu Songgo Langit, Dlingo, Bantul)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang cukup kompleks di dalam suatu negara. Kemiskinan erat kaitannya dengan kesejahteraan, semakin tinggi angka kemiskinan maka semakin rendah tingkat kesejahteraannya begitupun sebaliknya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan SDA, hal ini tentunya sangat menguntungkan dalam bidang pariwisata. Karena dewasa ini pariwisata sering dipandang sebagai sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Padukuhan Sukorame yang berada di Dlingo, Bantul, DIY memiliki aset alam yang sangat melimpah yang dimanfaatkan untuk menjadi objek wisata yaitu wisata Seribu Batu Songgo Langit, namun pengelolaan wisata ini sempat *colaps* sehingga pihak ketiga Koperasi masuk untuk melakukan pemberdayaan.

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan usaha yang dilakukan koperasi Noto Wono untuk memberdayakan masyarakat Sukorame dalam membangun destinasi wisata baru serta menggambarkan dampak pemberdayaan masyarakat Sukorame oleh koperasi Noto Wono melalui pengelolaan destinasi wisata baru terhadap keberdayaan masyarakat Sukorame. Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua koperasi, wakil ketua pengelola wisata Seribu Batu Songgo Langit, sekretaris II wisata Seribu Batu Songgo Langit, masyarakat pengelola wisata Seribu Batu Songgo Langit, masyarakat *freelance*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan koperasi Noto Wono lebih kepada sebagian segmen masyarakat yakni 47 orang yang menjadi pengelola wisata dan masyarakat *freelance* sedangkan masyarakat Sukorame pada umumnya tidak terlalu diberdayakan. Dampak program pemberdayaan pun hanya dirasakan oleh segmen masyarakat yaitu pengelola wisata dan masyarakat *freelance* bukan masyarakat umum Sukorame.

Kata Kunci : Pemberdayan Masyarakat, Koperasi, Pariwisata.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Peneliatian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	13
G. Metodologi Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	34

**BAB II GAMBARAN UMUM KOPERASI NOTOWONO DAN
OBJEK WISATA SERIBU BATU SONGGO LANGIT36**

A. Profil Koperasi.....	36
1. Sejarah Koperasi	36
2. Struktur Organisasi Koperasi Noto Wono	37
3. Syarat-Syarat Menjadi Anggota Koperasi	41
4. Visi, Misi Dan Tujuan Koperasi Noto Wono	42
5. Program Koperasi	43
6. Koperasi Noto Wono Sebagai Nahkoda	45
7. Sasaran Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan	46
B. Gambaran Umum Objek Wisata Seribu Batu Songgo Langit....	47
1. Gambaran Padukuhan Sukorame.....	47
2. Gambaran Objek Wisata Seribu Batu Songgo Langit	53

**BAB III PERMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH KOPERASI
NOTO WONO DALAM MEMBANGUN DESTINASI WISATA
BARU.....61**

(Studi Kasus Wisata Seribu Batu Songgo Langit, Dlingo, Bantul).61

A. Usaha Yang Dilakukan Koperasi Noto Wono Untuk Memberdayakan Masyarakat Sukorame Dalam Membangun Destinasi Wisata Baru.....	63
B. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Sukorame Oleh Koperasi Noto Wono Melalui Pengelolaan Destinasi Wisata Baru Terhadap Keberdayaan Masyarakat Sukorame.	78

BAB IV PENUTUP.....89

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Kemiskinan DIY menurut Kabupaten/Kota 2017.....	3
Tabel 2 Jumlah Penduduk Sukorame Berdasarkan Data Jenis Kelamin	48
Table 3 Jumlah Penduduk dalam Jenis Pekerjaan dalam KK	49
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan dalam KK.....	50
Table 5 Fasilitas Umum Padukuhan Sukorame.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Koperasi Noto Wono.....	40
Gambar 2 Struktur Pengelola Seribu Batu Songgo Langit.....	57
Gambar 3 Rumah Kukusan Seribu Batu Songgo Langit.....	72
Gambar 4 Rumah Hobbit.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang cukup kompleks dalam suatu negara, tidak terkecuali di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan. Pada umumnya kemiskinan didefinisikan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non-material yang diterima seseorang.¹ Kemiskinan berkaitan erat dengan kesejahteraan. Semakin tinggi angka kemiskinan suatu wilayah maka semakin rendah tingkat kesejahteraannya begitu pun sebaliknya.

Di Indonesia kemiskinan merupakan masalah sosial. Masalah sosial menurut Horton dan Leslie yang dikutip Edi Suharto menyatakan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial yang kolektif.² Oleh karenanya dalam pengentasan kemiskinan diperlukan peran-peran dari sumber yang dapat meningkatkan secara ekonomi maupun secara kualitas Sumber Daya Manusianya. Maka dari itu perlu kerjasamanya antara pemerintah ataupun pihak swasta dalam menyukseskan peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor.

Pentingnya pengentasan kemiskinan ditujukan agar upaya kesetaraan ekonomi masyarakat terpenuhi dengan baik sehingga kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak semakin menguat dan menimbulkan krisis pada sektor perekonomian. Menurut data BPS

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, cet. 4 (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 134.

² *Ibid.*, hlm. 83.

pada tahun 2017 kesenjangan sosial terjadi di Indonesia tercatat dengan angka kemiskinan di pedesaan lebih tinggi yaitu 13,47 % atau mencakup 16,31 juta jiwa, sedangkan angka kemiskinan di perkotaan 7,26 % atau mencakup 10,27 juta jiwa.³

Salah satu pengaruh yang terjadi ketika kesenjangan sosial semakin meluas akan mengakibatkan dampak perekonomian semakin sulit, karena akan mempengaruhi inflasi. Pemerintah harus mampu menjaga stabilitas harga terutama pada komponen makanan. Akibat dari harga yang terus merangkak naik akan menyulitkan masyarakat miskin, sehingga masyarakat tidak dapat menjalankan fungsi sosial yang baik dalam suatu tatanan masyarakat. Salah satu indikator keberfungsian sosial seseorang adalah ketika ia dapat memenuhi kebutuhan dengan baik, sehingga nantinya tidak bergantung pada orang lain dan cenderung bersikap mandiri dalam penghidupannya. Tercatat pada bulan Maret 2017 jumlah penduduk miskin Indonesia sebanyak 27,77 juta jiwa atau mencakup 10,65%, dari total seluruh penduduk Indonesia yakni 262 juta jiwa. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 6,90 ribu orang ketimbang penduduk miskin pada bulan September 2016 dari penduduk total Indonesia 258,7 juta jiwa. Sedangkan tingkat kemiskinan di Yogyakarta menurut persentase penduduk pada bulan Maret 2017 adalah 13.02 % atau sekitar 488.53 jiwa dari total seluruh penduduk DIY yaitu 3.587.921 jiwa, ini masih cukup tinggi dibanding presentase penduduk

³Siaran Pers Membedah Angka Kemiskinan Dan Kesenjangan : Rilis Data Terkini BPS

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.bappenas.go.id/files/8915/1554/7073/Siaran_Pers_-_Membedah_Angka_Kemiskinan_dan_Kesenjangan_Rilis_Data_Terkini_BPS.pdf&ved=2ahUKEwiQ-8eJ1AhVLfisKHUNqB-oQFJADegQIAhAB&usq=AOvVaw1JlewvdLWqdMt3l0LA9wn diakses pada tanggal 28 Maret 2019.

miskin nasional.⁴ Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah untuk tingkat kemiskinan Daerah Istimewa Yogyakarta DIY menurut kabupaten / kota pada tahun 2017, kabupaten Bantul masih menyumbang angka kemiskinan cukup tinggi yakni 14,07 % dari total penduduk kabupaten Bantul yakni 928.676 jiwa. Kemudian khususnya di dusun Sukorame, kecamatan Dlingo kabupaten Bantul peresentase kemiskinan yakni 31 %. dari total seluruh penduduk padukuhan Sukorame yakni 1029 jiwa⁵ Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Tingkat Kemiskinan DIY menurut Kabupaten/Kota 2017

Kabupaten Bantul	14,07 %
Kabupaten Sleman	8,13 %
Kabupaten Gunungkidul	18,65 %
Kabupaten Kulon Progo	20,03 %
Kota Yogyakarta	7,64 %

Sumber : <https://yogyakarta.bps.go.id/>

Indonesia merupakan negara kepulauan, yang kaya dengan Sumber Daya Alam. Karena kekayaannya itu Indonesia mendapat julukan sebagai tanah surga. Hasil *survey* oleh World Economic Forum (WEF), keindahan alam Indonesia, peringkat Indonesia naik empat peringkat dari posisi 74

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), “*Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2017*” <https://www.bps.go.id/website/images/Kemiskinan-Maret-2017-ind.jpg> diakses tanggal 06 Maret 2018.

⁵ Wawancara dengan Sumardi, Dukuh Padukuhan Sukorame, 21 Agustus 2018.

menjadi 70 dunia pada tahun 2011, sedangkan keindahan alam Indonesia berada pada peringkat enam dunia.⁶

Dengan banyaknya potensi alam yang dimiliki tentunya akan menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat atau menjadi alat pengentasan kemiskinan. Pariwisata menurut Mubyarto pada buku Oka A. Yoeti mengatakan bahwa pariwisata merupakan suatu sektor ekonomi yang terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah, karena dalam pengelolaan pariwisata pasti akan memiliki dampak *trickle down effect* atau menetes ke bawah yakni yang lebih besar diharapkan dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi yang di bawahnya memiliki lingkup yang lebih kecil.⁷

Akhir-akhir ini pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Kalau sektor tersebut berkembang atau mundur maka banyak negara akan terpengaruh secara otomatis.⁸ Karena pariwisata menimbulkan dampak terhadap investasi, pembangunan hotel, pembaharuan moda transportasi udara dan bisnis kapal wisata besar. data dari World Tourism Council pada tahun 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁶Hazliansyah, “Keindahan Alam Indonesia Peringkat Enam Dunia”, <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/06/10/mo5tup-keindahan-alam-indonesia-peringkat-enam-dunia>, diakses tanggal 26 Februari 2018.

⁷ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, (Jakarta : Kompas, 2008), hlm. 15.

⁸ James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia*, (Yogyakarta :Kanisius, 1994), hlm. 36.

mengatakan bahwa 4,5 % investasi dunia yaitu 650 milyar dollar AS berada pada sektor pariwisata.⁹

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat, masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata biasanya diajak untuk menjadi pelaku wisata.

Selain itu, pariwisata juga dapat mendatangkan keuntungan dari bisnis yang berbeda-beda.¹⁰ Banyak usaha tercipta dari adanya pariwisata diantaranya terciptanya usaha jasa transportasi wisata, usaha menjual makanan dan minuman, usaha jasa penyedia penginapan dan lain-lain.

Kesadaran akan peran sektor pariwisata dalam mendongkrak perekonomian menjadi sesuatu yang penting bagi pemerintah daerah, saat ini sudah banyak daerah-daerah di Indonesia yang melakukan pembangunan serta pengembangan pariwisata untuk menjadikan daerahnya menjadi destinasi wisata.

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata dan merupakan kota tujuan wisata yang cukup diminati oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta pada tahun 2016 yakni berjumlah 21.445.343 orang.¹¹ Berbagai jenis wisata yang ditawarkan mulai dari wisata budaya, kuliner, keindahan alam dan lain-lain. Yogyakarta pun memiliki pesona keindahan alam yang tak kalah

⁹ Pengaruh Demografi Terhadap Bisnis Pariwisata, <https://www.kompasiana.com/kenfawia-febrina/54f91ff8a333110a068b46c2pengaruh-demografi-terhadap-bisnis-pariwisata>, diakses pada tanggal 28 Mei 2019.

¹⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2016), hlm. 427.

¹¹Dinas Pariwisata, “Statistik Kepariwisataaan 2016” [visitingjogja.com, https://visitingjogja.com/downloads/Buku%20Statistik%20Kepariwisataaan%20DIY%202016.pdf](https://visitingjogja.com/downloads/Buku%20Statistik%20Kepariwisataaan%20DIY%202016.pdf), diakses tanggal 28 Februari 2018.

memikat dengan daerah-daerah di Indonesia lainnya. Seperti objek wisata Seribu Batu Songgo Langit yang terletak di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

Kecamatan Dlingo berada di kabupaten Bantul paling timur, provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang berbatasan langsung dengan kabupaten Gunung Kidul. Di kecamatan Dlingo sendiri banyak sekali destinasi wisata yang dapat di kunjungi, salah satunya wisata Seribu Satu Songgo Langit. Seribu Batu Songgo Langit menjadi destinasi wisata baru bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Objek wisata ini menyuguhkan panorama alam hutan pinus dan beberapa karya aksesoris unik untuk spot berfoto.¹²

Wisata Seribu Batu Songgo Langit ini berada di kawasan hutan lindung di bawah naungan Resor Pemandu Hutan (RPH) Mangunan Kecamatan Dlingo yang mulai aktif pada bulan Maret 2017 yang diketuai oleh Aris Purwanto. Pada awalnya objek wisata Seribu Batu Songgo Langit ini adalah sebuah hutan lindung yang berbatasan langsung dengan objek wisata Hutan Pinus Sari Mangunan. Kemudian dibangun dan dimanfaatkan karena masyarakat Sukorame yang melihat bahwasannya kondisi alam mereka memiliki potensi yang sama dengan hutan pinus sari Mangunan untuk dikembangkan dan menjadi lapangan pekerjaan. Melalui kelompok sadar wisata masyarakat Sukorame membangun objek wisata Seribu Batu Songgo Langit dengan bermodalkan tekad dan keberanian. Satu tahun berjalan, wisata ini tidak berkembang sama sekali dan cenderung gulung tikar, yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan

¹² Gilang Satmaka, "Berwisata Ke Seribu Btu Songgo Langit Bantul Sensasinya Serasa Berada Di Negeri Dongeng", Tribunjogja.com, <http://jogja.tribunnews.com/2017/04/04/berwisata-ke-seribu-batu-songgo-langit-bantul-sensasinya-serasa-berada-di-negeri-dongeng?page=all>, diakses tanggal 26 Februari 2018.

dalam mengelola sumber daya yang ada. Kemudian peran koperasi Notowono sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang mengelola objek wisata Seribu Batu Songgo Langit.¹³ Peran koperasi Noto Wono dalam membantu wisata Seribu Batu Songgo Langit yang sedang mengalami *colaps* ini adalah sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat pengelola wisata, sekaligus pendamping bagi masyarakat pengelola wisata.

Koperasi Notowono ini ditugaskan langsung oleh Kesatuan Pengelola Hutan (KPH) untuk mengembalikan kondisi objek wisata Seribu Batu Songgo Langit. Koperasi Notowono ini membantu memayungi badan hukum yang menaungi aktifitas jasa lingkungan alam agar dapat bekerja sama dengan *stakeholder* terkait seperti Dinas Pariwisata, Dinas Kehutanan dan Perkebunan kaitannya dalam kerjasama pemanfaatan hutan lindung milik pemerintah untuk menjadi objek wisata. Koperasi Notowono berdiri sejak tahun 2015 dan memegang tujuh operator dan dua sub operator yang tersebar di tiga desa yaitu: Objek wisata Pinus Pengger, Puncak Becici, Lintang Sewu, Pinus Sari, Seribu Batu Songgo Langit, Bukit Penguk, Bukit Mojo, sedangkan sub operator yakni: Objek wisata Pinus Asri, dan Lembah Darmonono.

Koperasi Noto Wono melakukan pemberdayaan kepada masyarakat pengelola dengan memberikan pendampingan, memotivasi, merencanakan program kepada masyarakat pengelola wisata, dari kondisi yang sangat terpuruk hingga menjadi berkembang.

Dengan mempertimbangkan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia serta seluruh aktifitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Notowono dalam membangun destinasi wisata baru,

¹³ Wawancara dengan Purwahsono, Ketua Koperasi Notowono, Mangunan 22 february 2018.

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Sukorame Oleh Koperasi Notowono Dalam Membangun Destinasi Wisata Baru (Studi Kasus Wisata Seribu Batu Songgo Langit).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha yang dilakukan Koperasi Notowono untuk memberdayakan masyarakat Sukorame dalam membangun destinasi wisata baru ?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat oleh Koperasi Notowono melalui pengelolaan destinasi wisata baru terhadap keberdayaan masyarakat Sukorame?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan usaha yang dilakukan Koperasi Notowono untuk memberdayakan masyarakat Sukorame dalam membangun destinasi wisata baru.
2. Menggambarkan dampak pemberdayaan masyarakat Sukorame oleh Koperasi Notowono melalui pengelolaan destinasi wisata baru terhadap keberdayaan masyarakat Sukorame.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wawasan dan sumbangan ilmu kepada mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial, maupun masyarakat umum lainnya mengenai pemberdayaan masyarakat dalam membangun destinasi wisata baru terhadap keberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Koperasi Notowono, pengelola wisata Seribu Batu Songgo Langit

serta memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian terhadap karya-karya yang saling berkaitan dan bersinggungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya yang sekiranya sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan melalui wisata, di antaranya yakni sebagai berikut :

Pertama, skripsi Emi Rohana dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2014, yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi*". Skripsi ini memaparkan tentang kegiatan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Tembi oleh kelompok sadar wisata melalui Desa Wisata Tembi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari skripsi tersebut adalah proses pemberdayaan ekonomi ini menggunakan lima langkah yakni : Permodalan, dimana disini modal yang digunakan adalah untuk membangun *homestay* yang berasal dari bantuan PNMP Mandiri sebesar Rp 240.000.000. Kemudian penyusunan proposal, proposal ini kaitannya dengan pengajuan dana modal kepada PNPM Mandiri untuk pembangunan *homestay*. Pelatihan wirausaha meliputi pelatihan wirausaha *homestay*, kerajinan dan kuliner. Pendampingan dan jaringan bisnis dengan membuat situs *website* agar memudahkan wisatawan. Sehingga pemberdayaan di desa wisata Tembi ini mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan mendapatkan penghasilan yang cukup dari

adanya Desa Wisata Tembi ini, mampu menjangkau sumber produktif dan berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁴

Kedua, skripsi Firman Arief Praditya dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2016, yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat melalui koperasi (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta*). Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat atau anggota koperasi pengrajin skala rumahan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari skripsi tersebut adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) dalam meningkatkan perekonomian pengrajin kulit sepatu dan sandal dengan cara pembentukan kelompok, lebih tepatnya pembentukan koperasi ini untuk menjadikan satu pandangan ke depan para pengrajin di Keparakan Kidul dalam mengakses pemasaran dan produksi. Pendampingan oleh Dinas Perdagangan, Industri dan Koperasi. Perencanaan kegiatan dengan membuat program jangka panjang meliputi pengadaan bahan baku bagi pengrajin, menerima tawaran KEMENKOP & UKM, membuat laboratorium alas kaki teknologi tinggi. Dan program jangka pendek meliputi perbaikan internal, pengadaan alat produksi bagi pengrajin. Kemudian ada

¹⁴ Emi Rohana, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tembi*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), <http://digilib.uin-suka.ac.id/> diakses tanggal 24 Agustus 2018.

pelatihan kewirausahaan dari berbagai lembaga. Simpan pinjam kepada pemgrajn yang menjadi anggota koperasi.¹⁵

Ketiga, skripsi Abdur Rohim dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2013, yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*”. Skripsi ini memaparkan tentang latar belakang terbentuknya desa wisata dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Bejiharjo.

Hail skripsi tersrbut adalah bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata ini meliputi : pertemuan rutin masyarakat Bejiharjo, bantuan pendampingan dari pemerintah setempat, bantuan modal dari pemerintah setempat, pembangunan sarana dan prasarana melalui gotong royong masyarakatnya, pembentukan organisasi Pokdarwis Bejiharjo Dewa Bejo, pemasaran dan promosi wisata.¹⁶

Keempat, skripsi Meita Maharanti dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, tahun 2017, yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha*

¹⁵ Firman Arief Praditya, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di Koperasi Kerajinan Keperakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keperakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), <http://digilib.uin-suka.ac.id/> diakses tanggal 24 Agustus 2018.

¹⁶ Abdur Rohim, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), <http://digilib.uin-suka.ac.id/> diakses tanggal 24 Agustus 2018.

Budidaya Udang Oleh Kelompok Vannemei Jaya di Desa Surorejan, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen". Skripsi ini memaparkan konsep pemberdayaan masyarakat dan konsep institusi lokal untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya udang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil dari skripsi tersebut adalah pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya udang melalui proses belajar anggotanya dalam menghadapi permasalahan. Anggota belajar melalui *trial and error* yang dilakukan secara berpola, sehingga anggota mendapatkan pengetahuan dari setiap percobaan.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dikaji di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang disusun. Persamaannya adalah keempat penelitian di atas membahas tentang pengentasan kemiskinan, juga sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata atau koperasi. Walaupun terdapat kesamaan dari keempat penelitian di atas, terdapat perbedaan yakni objek penelitiannya, waktu dan tempat penelitiannya, serta fokus permasalahannya. Penelitian ini membahas bagaimana usaha pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Notowono terhadap masyarakat Sukorame dalam membangun destinasi wisata baru, yakni objek wisata Seribu Batu Songgo Langit yang dibentuk pada tahun 2017. Dimana koperasi Notowono ini tergolong masih baru yang berdiri sejak 2015 lalu, dan sudah mampu

¹⁷ Meita Maharanti, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Udang Oleh Kelompok (Vannemei Jaya) di Dusun Surorejan, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada, 2017), <http://etd.repository.ugm.ac.id> diakses pada tanggal 14 Agustus 2018.

mengorganisir tujuh operator objek wisata dan dua sub operator objek wisata.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan).¹⁸ Menurut Ife pada buku Miftachul Huda menyatakan pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). *Empowerment aims to increase the power of the disadvantage*, tulis Ife. Berdasarkan pernyataan ini, pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*.¹⁹

1) Kekuasaan (*power*)

Realita yang terjadi dalam masyarakat, antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain saling terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan. Kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan. Elit politik yang menguasai suatu pemerintahan di masyarakat juga menjadi aktor sehingga mampu menguasai siapa saja. Relasi-relasi yang tercipta dalam masyarakat akhirnya tidak adil dan saling mendominasi.²⁰

¹⁸ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan masyarakat*, hlm. 57.

¹⁹ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 270.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 271.

2) Kekurangberuntungan (*disadvantage*)

Lemahnya kekuatan yang dimiliki salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung (*disadvantage*). Ada tiga macam kelompok masyarakat yang kurang beruntung, yakni masyarakat yang kurang beruntung dari faktor struktural, kultural, dan personal.²¹

3) Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pembangunan yang bersifat *people-centered, principatory, empowering, and sustainable*.²² Faizal mengutip dari Riyadi pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat serta individu-individu yang ada di dalamnya yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu. Dengan demikian, diskursus tentang pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari paradigm perubahan sosial yang didasarkan pada realitas implementasi teori-teori pembangunan yang kurang berpihak pada kepentingan dan partisipasi masyarakat secara merata. diskursus tersebut cukup beralasan, karena: *Pertama*, paradigma dan atau aliran pembangunan yang berlangsung selama tiga dasawarsazaman orde baru dengan menggunakan *top down*

²¹ *Ibid.*, hlm. 273.

²² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hlm. 25.

telah membelenggu kebebasan dan partisipasi masyarakat. *Kedua*, pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan *top down* sebagai pendekatan hanya mensejahterakan sekelompok orang atau pihak-pihak yang berkuasa atas kebijakan dan permodalan. *Ketiga*, orientasi pertumbuhan ekonomi lebih mengutamakan pembangunan ekonomi industri besar dan teknologi mesin yang memaksa Sumber Daya Manusia lokal kehilangan lapangan pekerjaan dan hanya mampu menjadi obyek, buruh kerja, dan atau penonton. hak kebebasan dan partisipasi terbelenggu oleh sistem yang mengatasnamakan pembangunan untuk kemakmuran seluruh bangsa Indonesia yang berkeadilan.²³

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membangun daya masyarakat agar masyarakat mampu berkuasa atas dirinya sehingga mandiri.

b. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses “menjadi” bukan sebuah proses “instan”, maka dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan tenaga yang cukup melelahkan. Menurut Mardikanto pada buku Aziz Muslim mengatakan proses pemberdayaan meliputi :

- 1) Penyadaran, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat,

²³ Faizal, *Diskursus Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 8 No.1, 2015, hlm. 3.

maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik, teknis, sosial-budaya, dan politis. Gagasan tentang peningkatan kesadaran merupakan bagian inti dalam pemberdayaan masyarakat, dan merupakan bagian dari proses yang terpenting.²⁴

- 2) Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan : keadaan sumberdaya (alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan, budaya, dan aksesibilitas), lingkungan fisik atau teknis, sosial-budaya, dan politis. Termasuk dalam upaya menunjukkan masalah tersebut adalah faktor-faktor penyebab terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya. faktor faktor penyebab terjadinya masalah yang tentunya akan menghambat dalam proses pemberdayaan serta ancaman eksternalnya kaitannya dengan antisipasi jika sesuatu masalah yang datangnya dari luar dapat terjadi diluar rencana
- 3) Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi.
- 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan akan terjadi dilingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat.

²⁴ Ife, *Community Development*, hlm. 345.

- 5) Melakukan pegujian dan demonstrasi, sebagai bagian dari implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan.
- 6) Memproduksi dan publikasi informasi, baik yang berasal dari luar (penelitian, kebijakan, produsen atau pelaku bisnis) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, *indigenous technology*, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain).
- 7) Melaksanakan pengembangan atau penguatan kapasitas, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya, kaitannya dengan aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung-gugat (akuntabilitas publik), dan penguatan kapasitas lokal.²⁵

c. Indikator Pemberdayaan

Mutiara Septiansari mengutip dari Riant Nugroho menyatakan indikator pemberdayaan ada empat, yakni:

- 1) Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya produktif di dalam lingkungan.
- 2) Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut.

²⁵ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 35.

- 3) Kontrol, yaitu bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut.
- 4) Manfaat, yaitu bahwa masyarakat harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara keberhasilan.²⁶

Sementara itu menurut Jim Ife Jenis-jenis kekuasaan ada delapan, yakni sebagai berikut :

- 1) Kekuasaan Atas Pilihan Pribadi dan Peluang Hidup

Banyak orang memiliki sedikit kekuasaan untuk menjalankan kehidupannya sendiri, membuat keputusan, tentang akan tinggal, pekerjaan, dan lain-lain. Pilihan-pilihan ini di tentukan oleh faktor-faktor struktural. Jadi salah satu konsekuensi utama dari kemiskinan adalah bahwa orang memiliki sedikit pilihan dan kekuasaan atas pilihan hidup mereka sendiri.

- 2) Kekuasaan Untuk Mempertahankan HAM

Terdapat banyak deklarasi HAM, hal ini sering ditetapkan para pemimpin laki-laki di dunia minoritas, karena itu cenderung akan menguntungkan mereka yang memproklamasikannya. Dalam pertimbangan yang luas, mereka mempunyai kekuasaan untuk mempertahankan HAM, dengan mempertahankan hak yang dipertahankannya, seperti kebebasan berbicara atau

²⁶ Mutiara Septiansari, *Studi Perbandingan Tentang Strategi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan Program 10 Program Pokok PKK Di Desa Wanasari Dan Wahau Baru Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai timur*, Jurnal Pemerintahan Integratif, Vol. 3, No. 4, 2015, hlm. 503.

kebebasan berkumpul telah memperkuat kekuasaannya. Mereka tidak mengupayakan untuk membuat suara-suara kaum yang dirugikan dan termarginalisasi menjadi terdengar.

3) Kekuasaan Atas Definisi Kebutuhan

Menurut Feher, Heller, dan Markus dalam buku Jim Ife mengatakan salah satu ciri masyarakat modern adalah kediktatoran atas kebutuhan dalam hal bahwa berbagai kebutuhan sering kali ditetapkan dan didefinisikan bukan oleh mereka yang diperkirakan mengalaminya. Dalam beberapa keadaan, terutama dalam rezim sosialis negaralah yang mengambil tanggung jawab untuk mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan rakyat. Namun dalam kasus lain, adalah profesional seperti dokter, pekerja sosial, psikolog, guru, dan manager yang telah menjadi ahli dalam pendefinisian kebutuhan. Dalam kedua kasus tersebut, dapat dilihat sebagai pelemahan. Dan suatu perspektif pemberdayaan akan membutuhkan pemberian kekuasaan kepada masyarakat untuk mendefinisikan kebutuhan mereka sendiri.

4) Kekuasaan Atas Gagasan

Suatu proses pemberdayaan harus memasukan kekuasaan untuk berpikir secara otonom dan tidak mendikte pandangan dunia seseorang baik dengan paksaan atau dengan penyangkalan atas akses kepada kerangka acuan alternatif.

5) Kekuasaan Atas Lembaga-Lembaga

Banyak kelemahan-kelemahan berasal dari pengaruh lembaga-lembaga sosial, seperti sistem pendidikan, sistem kesehatan, keluarga, kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan dan media. Untuk mengimbangi ini, suatu strategi pemberdayaan harus bertujuan meningkatkan kekuasaan masyarakat atas lembaga-lembaga ini dan pengaruh-pengaruhnya dengan cara membekali masyarakat agar memiliki dampak terhadap lembaga-lembaga tersebut dan lebih mendasar lagi, dengan mengubah lembaga-lembaga ini menjadi lebih mudah diakses, responsif dan akuntabel kepada seluruh masyarakat.

6) Kekuasaan Atas Sumber Daya

Banyak orang memiliki akses yang relatif kecil kepada sumber daya, dan relatif sedikit keleluasaan atas bagaimana sumberdaya tersebut akan dimanfaatkan. Hal ini berlaku baik untuk sumber daya keuangan maupun non-keuangan. Maka dari itu pemberdayaan harus berupaya memaksimalkan kekuasaan efektif bagi setiap orang atas distribusi dan pemanfaatan sumber daya, dan memperbaiki ketidakadilan yang terjadi atas akses kepada sumber daya.

7) Kekuasaan Atas Kegiatan Ekonomi

Mekanisme-mekanisme dasar produksi, distribusi dan pertukaran adalah vital dalam setiap masyarakat, dan memiliki kekuasaan suatu masyarakat kita harus mampu

mempunyai kontrol yang cukup atas dan akses kepada mekanisme-mekanisme ini.

8) Kekuasaan Atas Reproduksi

Mekanisme produksi, mekanisme reproduksi bersifat krusial bagi setiap masyarakat dan kontrol atas proses reproduksi telah menjadi isu yang penting bagi kritik feminis. Termasuk di dalam gagasan reproduksi, bukan hanya proses melahirkan tetapi membesarkan anak, pendidikan, dan sosialisasi. Kekuasaan atas proses reproduksi terdistribusi secara tidak adil dalam masyarakat kontemporer, dan sekali lagi perbedaan-perbedaan kelas, ras, dan gender adalah penting.²⁷

2. Tinjauan Pengembangan Ekonomi Dengan Bentuk Pariwisata

a. Pengertian Pengembangan Ekonomi

Kegiatan untuk mengubah keadaan masyarakat dari segi ekonomi menjadi lebih baik, lebih berdaya, lebih berkualitas, sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang lebih sehat, lebih makmur, lebih sejahtera, lebih bahagia dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.²⁸

b. Bentuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat

1) Pengembangan Ekonomi Konservatif

Pengembangan ekonomi yang konservatif, yakni berupaya mengembangkan aktifitas ekonomi masyarakat sebagian besar

²⁷ Ife, *Community Development*, hlm.145.

²⁸ Henry Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 29.

dalam parameter konvensional atau kesepakatan.²⁹ Kemudian di dalam pengembangan ekonomi masyarakat yang konservatif salah satunya terdapat pengembangan pariwisata. Tempat pariwisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat sangat penting diperhatikan. Sebab masyarakat yang sedang dihantam krisis ekonomi, mencari potensi pariwisata khususnya jika tempat tersebut menarik wisatawan.³⁰

2) Pengembangan Ekonomi Radikal

Pendekatan terhadap pengembangan ekonomi masyarakat diatas berupaya memperbaiki ekonomi masyarakat dengan membantunya untuk berfungsi lebih efektif dalam tatanan ekonomi yang ada. Sifat dari tatanan yang ada yaitu tidak semua masyarakat dapat berharap untuk memperoleh keuntungan dari strategi. Pendekatan yang lebih radikal terhadap pengembangan ekonomi masyarakat melibatkan upaya menemukan alternatif, yakni ekonomi lokal.

c. Dampak Pembangunan Pariwisata

Pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan dan juga sebagai industri yang bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja. Selain itu, pariwisata juga dapat mendatangkan keuntungan dari bisnis yang berbeda-beda yang menciptakan banyak pekerjaan.³¹

²⁹ Ife, *Community Development*, hlm. 424.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 427.

³¹ *Ibid.*, hlm. 427.

3. Tinjauan Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata koperasi berasal dari *cooperation* yang diartikan sebagai bekerja bersama atau bekerja sama.³² Sedangkan menurut Undang-Undang No 25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.³³

Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang merupakan organisasi sosial yang berwatak ekonomi dan merupakan bangun usaha yang sesuai untuk demokrasi ekonomi Indonesia.³⁴

Dengan demikian koperasi merupakan suatu wadah untuk menjalankan usaha dengan bekerjasama secara kekeluargaan di antara para anggotanya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Edilius Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 1.

³³ Undang –Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 1 ayat (1).

³⁴ Sonny Sumarsono, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2003), hlm. 1.

b. Tujuan Koperasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tujuan bersal dari kata tuju yang artinya pergi kea arah.³⁵ Sadi tujuan merupakan sesuatu yang memiliki arah guna mencapai sesuatu.

Dalam Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi tujuan koperasi ialah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasioanal dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945.³⁶ Selain itu juga koperasi bertujuan untuk mendidik para anggotanya agar hemat serta gemar menabung dan membebaskan anggotanya dari jeratan rentenir.³⁷

c. Prinsip – Prinsip Koperasi

Prinsip – prinsip koperasi biasanya mengatur baik mengenai hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antar sesama anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi, mengenai tujuan yang ingin dicapai, mengatur juga pola pengelolaan usaha koperasi.³⁸

ICA *International Cooperation Alliance* merupakan organisasi gerakan kopersai yang tertinggi di dunia. Salah satu

³⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.google.comamp/s/kbbi.web.id/tuju.html>, diakses 29 Mei 2019.

³⁶ Undang –Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, BAB 2, Pasal 3.

³⁷ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Civis, Vol.1, No. 2, 2011.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 33.

tujuan organisasi ini adalah untuk mengembangkan dan mempertahankan ide-ide koperasi diantara negara-negara anggotanya. Pada sidang ICA pada tahun 1966 merumuskan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan koperasi secara terbuka tanpa adanya pembatasan (*open and voluntary membership*).
- 2) Kepemimpinan yang demokrasi atas dasar satu orang satu suara (*democratic control-one member one vote*).
- 3) Modal menerima bunga yang terbatas, itupun bila ada (*limited interest of capital*), dalam penerimaan modal koperasi menyesuaikan dengan usaha yang akan mereka kembangkan. Sehingga modal tersebut sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan.
- 4) Sisa Hasil Usaha dibagi tiga, sebagian untuk cadangan, sebagian untuk masyarakat, sebagian untuk dibagikan kembali kepada anggota sesuai dengan jasa masing-masing.
- 5) Semua koperasi harus melaksanakan pendidikan secara terus menerus (*promotion edication*).
- 6) Gerakan koperasi harus melaksanakan kerjasama yang erat, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional (*intercooperative network*).³⁹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun

1992 prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan Bersifat Sukarela dan Terbuka.

³⁹ Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 25.

Seseorang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, harus berdasarkan atas kesadaran pribadi. Karena setiap seseorang aka menjadi anggota koperasi harus menyadari bahwa koperasi akan membantu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

2) Pengelolaan Dilakukan Secara Demokrasi.

Seluruh pengelola berasal dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota koperasi itu sendiri.

3) Pembagian Sisa Hasil Usaha SHU

Dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. SHU akan diterima oleh anggota koperasi secara merata dan adil sesuai dengan pendapatan koperasi.

4) Pemberian Balas Jasa Yang Terbatas Terhadap Modal

Pemberian balas jasa atas modal yang ditanamkan pada koperasi dibatasi, dan akan disesuaikan dengan kemampuan koperasi.

5) Kemandirian

Dalam hal ini berarti koperasi harus mampu berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain.

6) Pendidikan Perkoperasian

Pada dasarnya pendidikan perkoperasian untuk meningkatkan kualitas anggotanya atau sumber daya manusia nya agar berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas.

7) Kerjasama Antar Koperasi

Kerjasama antar koperasi dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan menghilangkan kelemahan, sehingga hasil akhir dapat dicapai secara optimal. Kerja sama tersebut diharapkan akan saling menunjang pendayagunaan sumberdaya sehingga diperoleh hasil karya lebih optimal.⁴⁰

d. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Koperasi

Dalam rangka membangun perekonomian masyarakat, koperasi melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bersama. Usaha yang dilakukan koperasi sebagai berikut :

- 1) Mempersatukan, mengarahkan, mengembangkan daya kreasi, daya cipta, daya usaha masyarakat.
- 2) Meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata.
- 3) Mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa.
- 4) Membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi.
- 5) Membuka lapangan kerja baru.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut

⁴⁰ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 5 Ayat (1).

terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁴¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini kualitatif deskriptif yakni untuk berusaha mengupas suatu fenomena masalah kemudian menganalisa informasi data yang dikumpulkan. Data tersebut bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴² Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang menggambarkan usaha pemberdayaan Koperasi Noto Wono dalam membangun destinasi wisata baru serta menggambarkan dampak pemberdayaan terhadap peningkatan keberdayaan masyarakat itu sendiri.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Padukuhan Sukorame, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan yakni pada bulan Desember sampai Maret 2019.

4. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat membantu dalam mendapatkan data

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

⁴² Lexy J. Moleong, *Meotodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴³ Subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ketua Koperasi Notowono.
- 2) Wakil Ketua Pengelola Wisata Seribu Batu Songgo Langit dan Sekretaris II pengelola wisata Seribu Batu Songgo Langit.
- 3) Masyarakat Padukuhan Sukorame.

Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan subjek *purposive sampling*, yakni suatu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Pertimbangan tersebut adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang diteliti.

Kriteria Subjek Masyarakat Padukuhan Sukorame terdiri atas :

1. Masyarakat bukan anggota koperasi tetapi bukan pengurus inti objek wisata Seribu Batu Songgo Langit atau *freelance* sebanyak dua orang.
 2. Masyarakat anggota koperasi tetapi bukan pengurus inti wisata Seribu Batu Songgo Langit satu orang.
 3. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi bahan dalam penelitian dan menjadi titik sentral

⁴³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 84.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 219.

perhatian suatu penelitian.⁴⁵ Proses pemberdayaan masyarakat oleh koperasi dalam membangun destinasi wisata baru serta dampak pemberdayaan masyarakat Sukorame oleh koperasi Noto Wono terhadap keberdayaan masyarakat merupakan objek dari penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera lainnya.⁴⁶ Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi ini bertujuan untuk menghimpun data baik yang didengar ataupun diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan atau peneliti bertindak sebagai pengamat pasif yakni suatu prosedur yang dengannya peneliti hanya mengamati tingkah laku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan di lingkungan yang diamati.⁴⁷

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinhika Cipta, 1992), hlm. 91.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 142.

⁴⁷ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah Sosial*, (Bandung: Refika Aditama 2009), hlm 289.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati seluruh peristiwa yang ada di objek Wisata Seribu Batu Songgo Langit dan segala aktifitasnya. Seperti saat peneliti berada di lapangan, beberapa dari pengelola sedang melakukan kegiatan pemberdayaan seperti melakukan musyawarah dan membenahi beberapa fasilitas seperti spot *ambience-ambience* agar lebih rapi. Tidak lupa peneliti juga melakukan pencatatan agar memperoleh data yang valid.

b. Wawancara

Metode wawancara bisa disebut juga metode *interview*. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman *guide* wawancara.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dimana pewawancara membawa pedoman wawancara secara garis besar permasalahan yang di tanyakan.⁴⁹ Selain itu peneliti membawa alat alat pendukung untuk merekam audio agar proses wawancara lancar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen-dokumen itu bisa berbentuk surat, catatan harian,

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 133.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 234.

kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya.⁵⁰ Metode dokumentasi ini untuk memperkuat data hasil penelitian, yang sebelumnya memperoleh data dari metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai, gambaran umum letak geografis, jumlah penduduk Sukorame, profil koperasi, struktur organisasi, serta program kerjanya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵¹ Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis, yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵²

⁵⁰ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, 2006), hlm. 136.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 244.

⁵² Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁵³

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan data verifikasi merupakan langkah ketika dalam analisis data. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁴

7. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁵⁵ Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam triangulasi data sebagai berikut

:

- a. Membandingkan data hasil dari observasi dengan data hasil dari wawancara. Peneliti membandingkan hasil observasi

⁵³ *Ibid.*, hlm. 17.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, hlm. 339.

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

mengenai pelaksanaan program memproduksi dan publikasi informasi. Saat observasi peneliti beberapa kali menemukan wisatawan asing dan mendengar percakapan wisatawan menggunakan bahasa asing. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ketua koperasi saat sesi wawancara.

- b. Membandingkan data hasil dari wawancara antara satu sumber dengan sumber lainnya. Peneliti membandingkan hasil wawancara antara ketua koperasi Pak Purwaharsono dengan pengelola wisata Endra Adi, kaitannya dengan usaha pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan. Peneliti membandingkan hasil wawancara antara koperasi Noto Wono, Pengelola wisata dengan dokumentasi. Kaitannya dengan syarat-syarat keanggotaan koperasi, sistem bagi hasil, sejarah koperasi dan sejarah pembangunan wisata, pelaksanaan ekonomi kerakyatan, Jumlah penduduk Sukorame, Jenis Pekerjaan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan dalam penulisan ini dibagi menjadi empat bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab. Adapun penyusunan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Di dalam pedahuluan penulis menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Di dalam gambaran umum penulis menyajikan profil koperasi meliputi sejarah, koperasi, struktur organisasi, syarat-syarat menjadi anggota koperasi, tujuan, visi-misi, tugas, program, koperasi sebagai nahkoda, sasaran pemberdayaan ekonomi kerakyatan, serta menyajikan gambaran umum padukuhan Sukorame dan gambaran umum objek wisata Seribu Batu Songgo Langit.

BAB III Pembahasan

Di dalam pembahasan penulis menyajikan hasil dari penelitian Usaha yang dilakukan Koperasi Notowono untuk memberdayakan masyarakat Sukorame dalam membangun destinasi wisata baru serta dampak pemberdayaan masyarakat Koperasi Notowono melalui pengelolaan destinasi wisata baru terhadap keberdayaan masyarakat sukorame.

BAB IV Penutup

Di dalam kesimpulan penulis menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, lampiran-lampiran, serta saran penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Usaha pemberdayaan yang dilakukan koperasi Noto Wono untuk memberdayakan masyarakat sukorame dalam membangun destinasi wisata baru meliputi 8 tahapan diantaranya :
 - a. Penyadaran, pihak koperasi memberikan motivasi kepada pihak masyarakat pengelola dan masyarakat *freelance* hal yang dilakukan guna meningkatkan semangat pengelola wisata yang sempat *colaps*.
 - b. Menunjukkan adanya masalah, pihak koperasi menjelaskan apa yang menjadi faktor penyebab *colapsnya* wisata ini. Faktor ketidakpahaman mengelola wisata serta saling menyalahkan satu sama lain yang menyebabkan wisata ini *colaps*
 - c. Membantu pemecahan masalah, Koperasi Noto Wono membantu memecahkan masalah dengan membuat perencanaan program, membuat konsep pembangunan wisata dengan membuat karya-karya untuk daya tarik pengunjung wisata.
 - d. Menunjukkan pentingnya perubahan, Pihak koperasi menunjukkan perubahan sebelum koperasi masuk dan sesudah masuk dengan cara menyatukan komando dalam satu arahan agar tidak saling bertentangan seperti sebelumnya.
 - e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, Pihak koperasi mulai melaksanakan program yang telah direncanakan. Hal yang

dilakukan adalah membersihkan kawasan dan membangun karya-karya untuk spot berfoto agar menarik wisatawan..

- f. Memproduksi dan publikasi informasi, Pihak koperasi membantu, memasarkan wisata Seribu Batu Songgo Langit dengan membangun jejaring.
- g. Melaksanakan pengembangan atau penguatan kapasitas Dalam hal ini pihak koperasi tidak memberikan kesempatan yang sama antara masyarakat pengelola dan masyarakat *freelance* serta dalam bersuara dan menentukan pilihannya sendiri.

Jadi yang diberdayakan oleh koperasi Noto Wono itu lebih kepada sebagian segmen masyarakat, 47 orang yang menjadi pengelola wisata Seribu Batu Songgo Langit dan masyarakat *freelance* sedangkan masyarakat Sukorame pada umumnya tidak diberdayakan.

2. Dampak pemberdayaan masyarakat Sukorame oleh koperasi Noto Wono melalui pengelolaan destinasi wisata baru terhadap keberdayaan masyarakat Sukorame. Terdapat beberapa dampak yang di timbulkan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi Noto Wono. Masyarakat yang terdampak langsung dari pemberdayaan yang di lakukan pihak koperasi adalah 47 orang yang menjadi masyarakat pengelola wisata, dan tenaga *freelance* mereka sedikit berdaya setelah koperasi hadir. Namun untuk masyarakat umum Sukorame tidak terdampak atas program pemberdayaan yang dilakukan koperasi Noto Wono. Aspek kekuasaan yang terberdayakan meliputi:
 - a. Kekuasaan atas pilihan pribadi dan peluang hidup, disini masyarakat pengelola memiliki kekuasaan atas pilhan dan

peluang hidup sebab masyarakat pengelola wisata dapat memilih kesempatan bekerja menjadi apa. sedangkan freelance sama sekali tidak memiliki hak.

- b. Kekuasaan atas mempertahankan HAM, disini pihak pengelola memiliki hak partisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di wisata seperti rapat, sedangkan pihak *freelance* tidak di ikut sertakan atau tidak memiliki hak.
- c. Kekuasaan atas definisi kebutuhan, pengelola memiliki hak menentukan kebutuhan yakni kebutuhan mendirikan wisata namun setelah *colaps* pemerintah yang mengambil alih hak menentukan kebutuhan itu dengan menunjuk koperasi untuk membantu mereka, sedangkan masyarakat *freelance* tidak memiliki hak menentukan kebutuhan.
- d. Kekuasaan atas gagasan, pengelola tidak dibatasi dalam memberikan gagasan asalkan masih satu konsep dengan pihak koperasi. pihak pengelola memberikan gagasannya untuk membangun sebuah karya untuk menarik wisatawan yakni karya Rumah Hobbit.
- e. Kekuasaan atas lembaga-lembaga, dalam hal ini pihak pengelola harus selalu berkoordinasi dengan pihak koperasi. Jadi seluruh kebijakan berada ditangan koperasi.
- f. Kekuasaan atas kegiatan ekonomi, untuk pihak pengelola dalam segi pendapatan meingkat disbanding sebelumnya, begitupun dengan masyarakat *freelance*, namun mereka tidak semua memiliki kekuasaan atas kegiatan ekonomi, sebagian mengalami peningkatan pendapatan sebagian seperti *freelance* dibagian parkir mereka tidak memiliki ketetapan penghasilan.

- g. Kekuasaan atas akses sumber daya, kaitannya dalam hal akses sumber daya uang pihak pengelola wisata memiliki hak untuk akses simpan pinjam sedangkan *freelance* tidak karena mereka bukan anggota koperasi. kemudian untuk kontrol sumber daya non uang pihak pengelola dan *freelance* tidak bisa mengatur sepenuhnya karena harus melalui kebijakan dan persetujuan koperasi.
- h. Kekuasaan atas reproduksi, disini pihak pengelola memiliki kesempatan atas mereproduksi pendidikan yang selama ini telah koperasi berikan. dimana ada kegiatan *study banding* pihak koperasi dapat menjelaskan kepada kelompok tersebut.

B. Saran

1. Kepada Pihak Koperasi

Pihak koperasi Noto Wono supaya lebih sering mengadakan pelatihan untuk pengelola wisata tentunya hal ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas kemampuan mengelola wisata mereka serta mengadakan program pelatihan kewirausahaan ataupun lainnya yang meningkatkan kreatifitas dan juga yang dapat membantu masyarakat pada umumnya yang tidak secara langsung ikut memanfaatkan sumber daya yang ada pada hutan, jika sumber daya memiliki kapasitas ruang untuk ditambahi lagi pekerja. Dan juga mengadakan sosialisasi terhadap warga akan keberadaan koperasi serta fungsi koperasi karena masih terdapat beberapa masyarakat Sukorame yang tidak mengetahui keberadaan koperasi Noto Wono.

2. Pengelola Wisata Seribu Batu Songgo Langit

Terus mengembangkan daya kreatifitas guna memperkaya karya-karya yang akan diaplikasikan di wisata Seribu Batu Songgo Langit agar pengunjung tidak bosan untuk terus berkunjung ke wisata ini.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reinhika Cipta.

Baswir, R. (2013). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFPE.

Black, J. A. (2009). *Metode Dan Masalah Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Faizal. "Diskursus Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ijtimaiyya, Vol. 8 No.1, 2015, hlm.

<http://jogja.tribunnews.com/2017/04/04/berwisata-ke-seribu-batu-songgo-langit-bantul-sensasinya-serasa-berada-di-negeri-dongeng?page=all>

<https://visitingjogja.com/downloads/Buku%20Statistik%20Kepariwisata%20DIY%202016.pdf>

<https://www.bps.go.id/website/images/Kemiskinan-Maret-2017-ind.jpg>
diakses 06 maret 2018

<https://www.google.comamp/s/kbbi.web.id/tuju.html>, diakses 29 Mei 2019

<https://www.kompasiana.com/kenfawiafebrina/54f91ff8a333110a068b46c2pengaruh-demografi-terhadap-bisnis-pariwisata>, diakses pada tanggal 28 Mei 2019.

Huberman, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Huda, M. (2009). *Pekerajaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.

Interpratama Mandiri.

Maharanti, Meita. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Budidaya Udang Oleh Kelompok (Vennemei Java) di Dusun Surorejan, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: PSDK UGM. 2017.

Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Muslim, A. (2012). *Dasar- Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Noor Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol.1, No. 2, 2011.

Noor, H. F. (2009). *Investasi Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi*. Jakarta: Indeks.

Praditya, Arief Firman. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan Di Koperasi Kerajinan Keparakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta)*. Yogyakarta: PMI UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Rohana, Emi. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tembi*. Yogyakarta: PMI UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Rohim, Abdul. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul)*. Yogyakarta: PMI UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Septiansari, Mutiara. " Studi Perbandingan Tentang Strategi Pemberdayaan dan Keejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan Program 10 Program Pokok PKK Di Desa Wanasari Dan Wahau Baru Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur", *Pemerintahan Integratif*, Vol.3.No. 4, 2015.

Spillane, J. J. (2008). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sударsono, E. (1996). *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumarsono, S. (2003). *Manajemen Koperasi dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Tamba, A. S. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Tesoriero, J. I. (2016). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian BAB 2 Pasal 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasar 5 Ayat 1.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas.
- Zubaedi. (2015). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: PT. Fajar 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar 1. Pintu Utama wisata Seribu Batu Songgo Langit



Gambar 2. Loket Wisata Seribu Batu Songgo Langit



Gambar 3. Fasilitas wisata Seribu Batu Songgo Langit

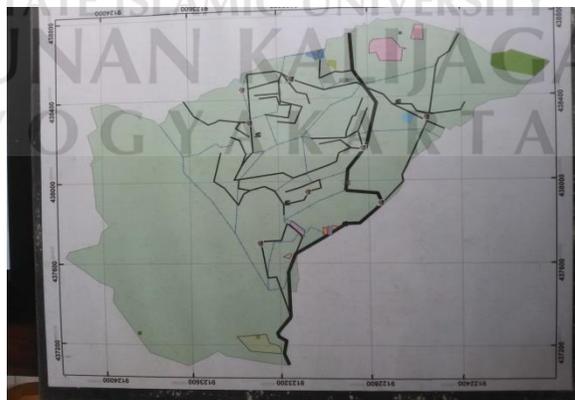




Gambar 4. Wawancara Dengan Narasumber



Gambar 5. Peta Padukuhan Sukorame



Pedoman Wawancara

A. Ketua Koperasi

1. Bagaimana Sejarah terbentuknya Koperasi Notowono ?
2. Apakah ada program pemberdayaan di koperasi ini ?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan Koperasi dalam memberdayakan masyarakat melalui objek wisata Seribu Batu Songgo Langit?
4. Apa masyarakat mempunyai hak untuk mengakses sumber daya produktif di dalam lingkungan ?
5. Apa seluruh masyarakat disini ikut berpartisipasi dalam mendayagunakan sumber daya ?
6. Apa masyarakat sudah sama-sama menikmati hasil dari pemanfaatan sumber daya?
7. Apa masyarakat mempunyai kontrol atas pemanfaatan sumber daya ?
8. Apa ada hambatan dalam usaha memberdayakan ?
9. Apa yang menjadi ukuran apabila masyarakat itu sudah berdaya ?
10. Program apa saja yang ada di Koperasi Notowono ?
11. Apakah selain anggota Koperasi boleh meminjam ?
12. Bagaimana sistem pembagian SHU nya ?
13. Berapa jumlah anggota Koperasi Notowono ?
14. Apa ada syarat khusus untuk menjadi anggota Koperasi Notowono ?

B. Ketua Pengelola

1. Bagaimana sejarah terbentuknya objek Wisata Songgo langit ?
2. Apa saja kegiatan wisata yang ditawarkan ?
3. Berapa jumlah pengunjung setiap bulannya ?
4. Berapa pemasukan yang di dapat ?
5. Kapan koperasi mulai masuk ?
6. Apa yang dirasakan setelah koperasi masuk ?
7. Berapa banyak dampak yang timbul dari adanya wisata Seribu Batu Songgo Langit ?
8. Ada jenis usaha apa saja dari pembangunan wisata ini ?
9. Berapa banyak tenaga kerja yg terserap ?
10. Ada berapa jumlah orang yang mengelola wisata ini ?
11. Adakah pengelola wisata ini yang berasal dari luar Sukorame ?
12. Fasilitas apa yang di dapat dari koperasi ?
13. Apa ada upaya pemberdayaan yang dilakukann koperasi ?

C. Masyarakat Anggota Koperasi tetapi bukan pengurus inti wisata Seribu Batu Songgo Langit.

1. Kapan mulai bergabung menjadi anggota koperasi ?
2. Apa saja yang dilakukan koperasi ?
3. Apa yang dirasakan setelah masuk koperasi?
4. Apakah ikut mengelola wisata ?
5. Apa yang dilakukan di objek wisata Seribu Batu Songgo Langit?
6. Apa ada kegiatan-kegiatan yang di lakukan koperasi untuk menjadikan pengelolaan wisata Seribu Batu Songgo Langit Maju ?
7. Bagaimana dengan keterlibatan warga ?
8. Apakah kalau rapat punya akses yang sama ?
9. Berapa pendapatan dan keuntungan ?

10. Berapa jenis pekerjaan baru yang muncul ?
 11. Berapa banyak tenaga kerja yang terserap ?
- D. Masyarakat bukan anggota koperasi tapi bukan pengurus inti wisata atau *Freelance*.
1. Sejak kapan bekerja disini ?
 2. Apa yang di rasakan setelah adanya wisata ini ?
 3. Apa kegiatan koperasi atau pengurus wisata yang melibatkan saudara ?
 4. Apakah kegiatan yang dilakukan koperasi atau koperasi membantu ?
 5. Mengapa tidak menjadi anggota koperasi ?
 6. Kegiatan yang dilakukan ketika tidak bekerja di wisata ini ?
 7. Apakah ada keinginan untuk masuk anggota ?
 8. Berapa pendapatan dan keuntungan ?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Purwaharsono (ketua koperasi)

Bagaimana Sejarah Koperasi Terbentuk ?

Koperasi Noto Wono berdiri tahun 2015 bulan Januari, kepentingannya itu untuk mengantarkan semua kelompok tani hutan yang ada di kawasan hutan RPH Mangunan dalam rangka kerjasama pengelolaan jasa lingkungan wisata alam. Jadi prinsipnya ya koperasi ada itu merupakan upaya legalitas formal sebagai pengantar kerjasama karena tanpa ada organisasi legal formal itu kita tidak bisa mengajukan kerjasama.

Bagaimana cara bapak mengembalikan kondisi wisata Seribu Batu Songgo Langit yang sempat kolaps ?

Ya saat kolaps itu saya belum masuk, jadi kelompok masyarakat itu kadang mereka secara mandiri karena mereka yang lain itu sudah maju. Nah modalnya bukan sebuah keahlian, kemampuan tapi hanya bermodal dia kepengen membangun sebagai operator dan mereka memulai sebelum kami punya waktu untuk mendampingi jadi kami masih fokus di operator-operator lain tapi itu sudah memulai nah jadi akhirnya satu tahun itu kolaps. Jadi kolaps itu memang karena spekulannya tinggi sam iurannya besar yang kedua ketika iurannya besar belum laku mereka berani ngutang besar, makanya pada saat itu punya utang 60an juta saat kolaps itu. Kemudian posisi itu sudah hampir menyerah karena masyarakat sudah gak banyak yang ada di dalam kawasan karena sudah satu tahun punya prediksi untuk bergerak maju.

Bagaimana cara Bapak membuat objek wisata ini menjadi dikenali banyak orang dan akhirnya ramai pengunjung ?

Itu kan kita membangun jejaring, jadi orang membuat prodak sebagai apapun kalo gak mengkomunikasikan dengan orang membutuhkan gak bakal itu tercapai, sebagai apapun dan yang bagus ini akhirnya gak banyak dimanfaatkan gak banyak dilihat orang kalo itu produk gak banyak laku kan gitu. Jadi ketika membuat kurang bagus tapi terinformasi dengan baik dan itu apa namanya kalo sekarang disebut dengan booming itu karena banyak orang yang datang itu memang ada semacam metode jejaring yang kita bangun. Kita membangun jejaring yang luas kan sampe ke asia pasifik juga asi pasifik kita bisa masuk tapi yang di Australi sama yang di Kolumbia ini pasif, jejaring kita ini kurang tidak banyak emmm kalo di asia pasifik kalo hari-hari biasa itu emmm orang lokal sama Malaysia banyak Malaysia. Banyak yang datang kesini itu orang Malaysia, Singapur, Thailand,Philifina, Korea. Kalo korea kita menggunakan jejaring Mr. Kim, itu dulu pernah menjadi dosen, dosen apa ya saya lupa dulu sempat di Jogja.

Kemudian apakah setelah itu Bapak memberikan penyuluhan atau pelatihan ?

Ndak, kami pada saat itu crosscheck lapangan itu kebetulan kepala bale yang memiliki kewenangan di hutan ini beliau juga berkunjung, nah kemudian ketemu disitu ada pembahasan mengingat masyarakat juga sudah punya utang, masyarakat sudah tidak bergerak nah kami ditugaskan untuk percepatan untuk memulai mendampingi disitu kemudian emm dua tempat yang sudah kami damping disitu untuk sementara ditinggal dulu kan gitu. Makanya saya langsung memulai disitu setelah ada perintah dari KPH itu.

KPH, itu bagian dari pemerintah pak atau bagaimana ?

Iya iya, harus banyak dipelajari dulu itu, jadi ini kan dibawah dinas hubun perkebunan dan kehutanan lah di atas hubun itu adan setingkat SKPD salah satunya KPH, tapi KPH ini sebenarnya kao secara struktur itu tidak langsung kepada kepala dinas hubun karena mera apa emm struktur itu di BAP juga. Nah itu terus bibawah KPH ini ada BDH namanya Bagian Daerah Hutan kebetulan yang disini itu BDH Bantul Kulonporogo di DIY 15000 Ha sekian itu BDH nya ada ujuh atau berapa ya nanti tolong dicek itu. Kemudian dibawah BDH itu ada RPH-RPH RPH itu Resor Pengelolaan Hutan yang tersebar di DIY ini totalnya ada sekitar 24 . nah salah satu RPHnya yang ada di Mangunan ini. RPH Mangunan itu luasnya 563 Ha kalo gak salah soalnya ada pemisahan lagi di Imogiri itu, di kawasan makan apa di mana itu. Tapi sekitar 500an Ha lah dari 500 Ha ini emm cluster hutan nya untuk kepentingan hanya untuk pelestarian hutan itu kan ada hutan konservasi gak boleh disentuh apa-apa, terus ada hutan lindung disini itu hutan lindung blok pemanfaatan, kemudian hutan produksi gitu.

Apakah ada program pemberdayaan di koperasi ini ?

Ya programnya pemberdayaan setempat ini di lingkungan kawasana hutan untuk mensejahterakan dalam konteks pengelolaan jasa lingkungan wisata alam yang pertama terus yang kedua itu kita mengembangkan usaha jasa keuangan simpan pinjam.

Bagaimana usaha yang dilakukan koperasi dalam meberdayakan masyarakat melalui objek wisata Seribu Batu Songgo Langit ?

Ya mendampingi masyarakat dari mereka menjadi petani hutan. Kalau kita analisa dari sisi ekonomi kan, petani hutan ini bagaimana mau sejahtera kalau penghasilannya itu di bawah 800 ribu per bulan, kalau di rata-rata

sekitar 500 ribu perbulan. Jadi dengan penghasilan yang seperti itu kalau mau bertahan ya mereka dalam kondisi survive dia hanya bertahan hidup dan dia tidak mampu mengembangkan potensi diri dan keluarganya. Karena mereka sudah menjadi rutinitas yang di KTH itu. Awal dari itu kemudian ada peluang dan potensi sehingga koperasi muncul untuk mendampingi dan mengembangkan untuk apa ya untuk kesejahteraan mereka. Kalau sekarang ketika kita cluster di dalam kawasan hutan itu kan terdiri dari 3 desa. Ada 6 blok yang kita kelola blok hutan lindung, kemudian setiap kelompok tani hutan di sebuah teritori tertentu kemudian saya sebut operator. Nah sampe sekarang sudah ada tujuh operator dan dua sub operator. Jadi ada 9 kelompok tani hutan yang sekarang sudah menggantungkan nasibnya kepada pariwisata, salah satunya songgo langit itu.

Kemudian bagaimana bentuk bantuan koperasi dalam memberi daya ?

Ya kita membuat program. Jadi saya membuat konsep pengembangan, kemudian kita sosialisasikan kemudian sampai pada matriks program kerja. Jadi awal konsep itu saya sampaikan, kita kumpulkan semua. Kemudian kita sampaikan, kemudian kita membuat matrik, lah dalam matrik ini sudah ada semacam job masing-masing siapa yang melakukan ini, siapa ini, siapa ini, siapa ini, itu selama satu bulan 22 hari sudah selesai. Sehingga 31 maret 2017, sampai mei. Pokoknya saya hitung-hitung sampe satu bulan 22 hari hitung-hitungannya. Kemudian kita tidak launching tapi ada temen dari Bandung itu kebetulan di infokan kepada teman saya yang lain itu kemudian datang ke sini mengexplore tanpa seizing saya, nah tau-tau sudah di medsos kemudian banyak oengunjung kemudian emmmkita memainkan waktu itu lebih kepada jadwal. Kalo

sabtu minggu gak boleh ada orang kerja tapi diluar itu kita tetap masih mentoleransi tapi pekerjaan ringan tidak banyak mengganggu wisatawan dan waktunya. Kalo kunjungan lagi di sana ya gak boleh menyentuh di sana nah harus pekerjaan lain, seperti itu.

Sejauh mana pemberdayaan masyarakatnya ?

Pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari pemanfaatan dari adanya pariwisata jasa lingkungan ini terhadap manfaat yang langsung maupun tidak langsung. Dampak yang ditimbulkan emmm kemanfaatan atau dampak yang ditimbulkan kalo berbicara yang langsung nanti secara ilmiah ada atau ndak saya ndak tau tapi saya mengkriteria. Saya mengcluster, mengelompokan tentang dampaknya itu. Dampak langsungnya itu kepada 50 orang yang menjadi penurus termasuk warung-warung kelompok. Dampak ikutan nya itu pekerja yang ada di warung-warung itu termasuk yang freelance yang bukan emmm tetap itu, itu nanti lebih mengupas disitu, kalo mau berbicara dampak terhadap pemberdayaan masyarakat.

Apakah masyarakat non pengelola memiliki hak untuk mengakses dan mengontrol sumber daya produktif di dalam lingkungan ?

Loh ya ndak, sekarang masyarakat umum tiba-tiba ketika rame kemudian dia haya emm hanya mengambil enaknya saja kemudian tidak menggunakan tata kelola organisasi yang dalam konteks koperasi yang tercatat kemudian dia masuk konflik dia nanti, kan dia jadi gak punya hak masyarakat yang lain itu jadi itu diatur dalam kerangka peraturan perundangan. Jadi yang bisa bekeja sama itu adalah yang dinaungi bbadan hukum koperasi, nah kemudian pertanyaannya masyarakat lain posisinya dimana gitu kan? Sekarang yang manaya ruang dan waktu dan tempat pasti ada kapasitas. Nah, kalo dalam hutan itu kemudian kapasitasnya itu

hanya cukup untuk pemberdayaan 54 orang ketika kita tambahi artinya pemberdayaan menjadi rendah atau mereka tidak berdaya malah dan itu ujung-ujungnya malah bisa jadi sumber konflik gitu kan, nah pembatasannya disitu. Kemudian bagian masyarakat yang lain seperti apa ? kalo Endra menyampaikan emmm masyarakat lain bisa masuk saat-saat tertentu itu disebut tenaga bantu atau freelance. Ya saat lebaran, tahun baru, mereka akan ditambahi untuk membantu itu dan sebenarnya masyarakat bisa mengambil apa namanya porsi dalam mengembangkan pariwisata ini tentang dampak yaitu dengan cara tekat sendiri degan melihat peluang, oh dia buka kuliner, buka cenderamata, kalau dia ndak punya tempat dia berupaya membuat untuk membuat sebuah prodak-prodak yang bisa dititipkan yang ada di warung-warung kelompok itdi operator. Kan akhirnya mereka bisa berdaya bisa mengambil perkembangan pariwisata ini untuk mannfaat keluarganya, tapi tidak harus memaksa harus masuk karena keterbatasan peluang lagi.

Apakah di dalam memberdayakan khususnya di Seribu Batu Songgo Langit ada hambatan ?

Yo hambatannya banyak, yang hambatan pertamanya hambatan SDMnya. Mereka itu kan mereka gak pernah membayangkan akan menjadi pelaku wisata tapi mmereka berkeinginan sementara banyak yang tua-tua to, akhirnya mau tidak mau yang mereka tidah ada kemampuan kemudian kita upgrade dengan kita damping untuk menjadi pelaku itu, itu kendala utamanya SDM itu. Yang paling berat karena harus merubah mindset juga, harus merubah mindset mereka, mereka itu bukan petani hutan lagi mereka adalah pelaku wisata. Ya cukup waktu yang pendek untuk bisa selesai sampe sekarang pun permasalahan SDM masih menjadi kendala utama.

Apa yang menjadi ukuran Bapak ketika masyarakat itu dikatakan sudah berdaya ?

Yang jelas kalo ini peningkat ekonomi, ya dia meningkat dari sisi pendapatan sehingga dia memiliki kekuatan emmm untuk apa namanya dari sisi ekonomi itu mencukupi, memiliki kekuatan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya, kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Jadi misalnya saat belim jadi masuk di sini dengan penghasilan belum aktif dalam kegiatan itu. Penghasilannya 500 ribu per bulan anaknya empat misalnya emm kalao dilihat dari kebutuhan masyarakat yang seperti itu dalam kondisi yang seperti ini kita bisa membayangkan bagaimana tentang gizinya, pemenuhan kebutuhan pokoknya, seperti pakean, kemudian seperti sekolah itu kan belum tentu ia mampu gitu. Nah rtinya kemudian pendapatannya naikkemudian dia mampu apa namanya mencukupi kebutuhan dasarnya, di situlah ukurannya. Kita ndak terlalu tinggi, minimal mencukupi kebutuhan dasar orang hidup lah. Artinya ketika dia harus ada kegiatan sosial misalnya emmm apa namanya undangan terus dia harus memberikan sumbangan dia mampu, ada iuran-iuran kampung dia mampu. Artinya itu kebutuhan-kebutuhan dasar, sosial yang harus terpenuhi karena mereka ada peningkatan penghasilan akhirnya mereka bisa mencukupi dan mereka tidak harus dibebani oleh hutang, himpitan rentenir, apalah, itulah yang dinyatakan naik kesejahteraannya.

Bagaimana untuk skema sisa hasil usahanya ?

Jadi kalo disini bekerja sama dengan pemerintah gak bisa, yang bisa itu badan hukumnya itu bekerja sama dengan pemerintah itu kalo mau sampe

pada level emmm bagaimana tentang kerjasamanya panjang lagi. Itu harus mengupas UU No 41, 99, dengan berbagai perubahan Peraturan Menteri 22, 39, 47, itu kalo tidak keliru 29 dan 47 tahun 2013, Peraturan No 22 itu tahun 2012. Kemudian dia 2015 pada tanggal 20 januari saya membuat badan hukum itu dari 2015 sampai 2016, prosesnya seperti penyiapan konsep, membuat profil koperasi, pemaparan. Kan masuk ke hutan lindung tidak mudah, artinya begini walaupun aturan itu ada, keraguan pemerintah masyarakat masuk kemudian hutannya rusak itu tanpa jaminan jelas gak mudah lolos. Makanya setelah paparan sampe ke Dirjen itu ada tujuh kali survey yang resmi sampe menggunakan rekanan itu dari LSM saat itu merekomendasi karena memang ini ada dalam aturan-aturan. Nah karena waktunya molor panjang sementara profil koperasi sudah saya buat untuk meyakinkan bahwa ini itu kita siap untuk bekerjasama. Emmm tentang keraguan bahwa nanti ketika kita rame terbentuk kelompok yang banyak, besar-besaran sedangkan saya sudahantisipasi ada tatacaranya kemudian ada pengendaliannya semua sudah saya paparkan tapi karena gak turun-turun akhirnya saya meminta Gubernur untuk memback-up masyarakat dalam rangka bisa bekerjasama. Akhirnya ngarso dalem bersurat ke bu Menteri, nah surat bu Menteri itu membalas suratnya Gubernur itu dengan UU No 23 2014 itu tentang Pemerintah Daerah. Kemudian ada penyerahan, diserahkan kembali kepada DIY. 2015 itu kemudian menyusun Perda, Perda 7 tentang emmm kerjasama pengelolaan hutan lindung dan hutan produksi, nah itu di Perda 7. Di Perda 7 tahun 2016 itu kemudian menyusun Pergub No 84 tahun 2016, inti dari pergub itu adalah tentang syarat bagaimana melakukan kerjasama. Syarat-syaratnya apa saja, kemudian tentang skema bagi hasil, kemudian kami menyusun tentang hak dan kewajiban dan sebagainya,

kemudian jasanya apa saja di Pergub 84. Dari Pergub 84 kemudian kami menyusun untuk bekerjasama, MOU yang dituangkan di dalam pasal-pasal bekerjasama itu baru di dalam bentuk tandatangan setelah ada apa namanya, pengesahan-pengesahan itu. Penandatanganan kerjasama tanggal 31 januari 2017 itu baru MOU. Nah inti dari MOU itu kalo berbicara hasil tadi itu untuk koperasi adalah 75% kemudian untuk atensi pembangunan daerah itu 25%. 75% untuk koperasi itu kita tidak ambil tapi kita peruntukan untuk operator-operator kawasan. 70% itu saja mulai juli koperasi mulai mngambil 5% sebagai apa namanya biaya operasional kemudian untuk biaya pembangunan, kas-kas koperasi itu sendiri, seperti kantor koperasi. kemudian untuk dana cadangan. Emmm jadi dana cadangan itu banyak penggunaannya, misalnya suatu ketika saya pengen promosi kita ambilkan dari dana cadangan. Sutu ketika kita ada tamu yang mengharuskan atau membutuhkan fasilitasi misalkan ada tamu dari pusat, ceremonial nah kita ambil dari dana cadangan seperti itu.

Simpan pinjam selain anggota boleh meminjam atau khusus anggota ?

Kalau apa koperasi itu kan sudah mengatur bahwa setiap yang menggunakan apa jasa keuangan itu harus menjadi anggota.

Ada kriteria khusus tidak untuk jadi anggota koperasi?

Oh ndak, jadi begini ada anggota khusus yang dibentuk untuk mengantarkan kerjasama itu adalah dari smeua yang tercatat menjadi anggota koperasi dan pengelola jasa wisata alam di RPH Mangunan. Ada anggota yang di rekrut dari luar kawasan dari masyarakat umum. Jadi di masyarakat umum itu emmm kenapa bisa menjadi anggota koperasi dengan kriteria karena mereka meminjam atau menyimpan itu dalam

konteks kita mengembangkan pertumbuhan ekonomi diluar kawasan hutan. Karena kita juga membina beberapa kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang wisata. contohnya desa wisata itu saja kita sudah mendampingi tiga, Dewi Kalang, Dewi Kantil. Dewi Guci, ini ada udah di 2 desa. Di mangunan satu di Muntuk itu 2.

Jumlah anggota koperasi ada berapa ya pak ?

Seluruh orang yang bekerja di kawasan hutan itu ada 544 orang kemudian untuk anggota koperasi sendiri ada 295 orang selebih nya itu bukan anggota koperasi tapi dia berada di hutan untuk menjadi tenaga bantu.

Jadi apa yang dilakukan koperasi bersama pengelola wisata Seribu Batu Songgo Langit terhadap masyarakat yang tidak ikut menjadi pengelola wisata ?

Ya kita mengembangkan, jadi gini namanya peraturan menteri 22, 39, 47 itu terutama Peraturan Menteri no 22, mengamanahkan 10% dari total blok pemanfaatan yang bisa dikerjasamakan kalo total kawasan hutan lindung ada 2,1 ada 411 ha, kalo kita ambil 10% 4,1 ha kita apa kan di acc 9,4 ha kemuian dari 10% itu, 10% nya lagi kita dibangun semi permanen. Kalo kita bermain logika hukum artinya pembatasan pembatsan ruang itu juga apa berkorelasi dengan batasan jumlah orang. Nah akhirnya ketika tidak banyak yang bisa kita tarik ke dalam hutan sampai hari ini kan baru ada 544 itu saja sudah terlalu banyak. Akan tetapi kebutuhan orang untuk mengais rejeki lebih banyak dari itu. Nah sehingga saya unya ide saya harus mengembangkan konteks pariwisata itu kepada masyarakat di luar kawasan hutan dengan membuat desa wisata agar mereka juga berdaya dengan pariwisata ini. Jadi di luar itu kita mengembangkan masyarakat untuk bisa berdaya, menumbuhkan ekonomi dengan cara pariwisata tapi

tidak di dalam hutan misalnya di luar hutan. misalnya di luar hutan kita adakan homestay, untuk wisatawan yang ingin melihat matahari terbit dan jarak jauh dari pusat kota, jadi kita arahkan ke homestay. Akomodasi seperti angkutan jeep wisata, pasar kuliner traditional setiap hari minggu di kaki langit, kemudian pengunjung butuh hiburan seperti budaya kita suguhkan, juga ada cinderamata untuk oleh-oleh, ada juga outbond. Semua itu dikorelasikan dengan hutan, kita tawarkan paket wisata.

Pas bapak masuk ke wiata ini langkah awal yang dilakukan bapak seperti apa ?

Februari itu kebetulan saya pas cek lokasi kebetulan kan gak banyak orang disitu kolaps itu sudah pada bubar hanya ada satu warung buka kita ngobrol pak KPH datang kepala bale datang kesitu membahas. Saya dikasih waktu dua bulan untuk bisa menghidupkan kembali mm wisata itu. Kebetulan waktu itu saya lagi damping becici dan pinus udah jalan tak tinggal, saya folkus disitu mm kemudian kita mengadakan pertemuan-pertemuan dan pertemuan itu ndak mudah. Awalnya diundang gak komplit diundang lagi gak komplit saya selalu menginformasikan bahwa kami akan fokus disitu saya berharap 50an orang itu bisa total hadir. Akhirnya 3 kali mengundang bisa pertemuan komplit itu 6 maret 2017 itu ngumpul. Nah waktu kemudian kami menceritakan mm tentang kepentingan koperasi untuk mendampingi dan kita merubah cara berfikir yang sudah tidak percaya lagi bahwa itu akan mengangkat ekonomi mereka dengan pariwisata itu.

Jadi itu butuh waktu berapa lama agar merak bisa percaya ?

kalo itu kebetulan waktu itu setelah tanggal 6 maret itu sudah mencapai kesepakatan karena saya sudah membuat draft dulu.

Draft nya masih ada pak ?

saya gak pernah nulis jadi saya punya ide itu langsung saya bercerita langsung waktu rapat itu saya cerita, Cuma saya minta kertas sama bolpen saya gambar kemudian saya ceritakan saya tunjukkan. ketika saya punya misalnya saya berfikir masyarakat harus tetep makan artinya minus gak bisa makan. Jadi ahrus tetep makan kemudian saya berfikir alat makan jaman dulu itu kukusan, kemudian saya fokus kukusan. kemudain ketemu format tadi kemudian saya berikan mm sebenarnya nilai di dalam sebuah karya jadi tidak hanya sekedar untuk selfie tapi ada maknanya. jadi saya sebut ketika kita berikan roh di dalam benda tersebut agar ada kehidupan daya magnet untuk menarik orang lain datang. Kemudian saat saat itu saya ceritakan saya akan membuat karya saya akan membagi tugas dan seterusnya itu sudah banyak yang disambut orang sudah tahu tentang apa yang harus dilakukan kemudian memulai dengan membersihkan kawasan. Setelah ada pembagian otomatis kemudian masyarakat otomatis mulai semangat masyarakat sudah mulai ada aktifitas, soalnya kalo sudah mulai semua sudah tau apa yang saya inginkan itu mereka percaya itu. Ya disitu kita jadi orang bodoh semua gak boleh ada perdebatan gak boleh ada apa itu harus ngikut. Diantara semua itu kan dari 50an orang itu gak boleh ada yang punya ide apa-apa, biar ini gerak cepat 2 bulan terarah jadi harus ngikut, konsep itu tapi harus disepakati . Ada pilihan dulu diantara yang bodoh itu salah satu diantara 50an orang bodoh itu yang kepilih saya untuk jadi pemimpinya, akhirnya saya yang harus diikuti. Jadi awalnya seperti syaa buat tema saya kan otomatis harus mikir ini masyarakat sedang kolaps masyarakat sudah tidak ada semangat, sudah tidak berdaya lagi saya artikan apalagi sudah minus punya utang itu karena sudah kena beban pikiran jadi kalo kita suruh iuran lagi udah gak mungkin ndak mau kan gitu

dan mereka tanpa biaya toh biaya itu ada tapi sifatnya sangat kecil seperti yang saya jelaskan diawal temanya masyarakat harus tetep tumbuh kembang dan harus tetep makan. Nah ketika tetep makan itu nenek moyang dala keadaan sulit alat untuk makan itu kukusan, amaknya saya punya ide saat pertama itu rumah kukusan itu. saya gambar kemudian saya ceritakan dan bahannya itu bahan yang sudah disiapkan alam ndak perlu beli paling beli paku dan tali bendrat, itupun syaa yang belikan waktu itu kemudian mereka mulai mengerjakan. kemudian tema berkembang karena rumah kukusan bentuknya segitiga artinya hujungnan dengan alam, manusia dan tuhan. Saya pelajari layoutnya itu kemudian saya bagi aksesoris dan karya. aksesoris sebelah kanan dan karya sebelah kiri. Saya masih memperbolehkan siapa yang punya ide membuat karya monggo karena saya punya tema rumah hobbit Jogjakarta nah kemudian ada yang punya ide apa mm rumah hobbit seperti yang selandia baru. Sehingga jalan dua arah saat itu, rumah kukusan itu rumah hobbit Jogjakarta dengan tema masyarakat masih tete bosa makan roh didalamnya adalah sugih tanpo bondo yang sudah disiapkan oleh tuhan tinggal kita kebangkan itu.

Wawancara dengan Endra Adi Dewantoro (Sekretaris II pengelola wisata Seribu Batu Songgo Langit)

Bagaimana sejarah terbentuknya objek wisata Seribu Batu Songgo Langit ?

Awal terbentuknya itu pada tanggal 26 maret 2016, jadi udah sekitar 2 tahunan lah.nah awal terbentuknya itu dulu baru kan mba maksudnya berdirinya itu paling muda daripada yang lain. Dulu itu ada hutan pinus udah dikelola lebih dulu, karena hutan pinus itu wisatanya rame jadi kita kan berinisiatif juga buat mengelola. Tapi sebelumnya juga kita udah

dikasih izin jadi mas Aria itu kebetulan, jadi kan seperti saya, mas Aris, dan temen-temen, pak Supri itu dulu sering ngumpul bareng, ngobrol bareng. Kebetulan mas Aris dapat izin gak tau dulu itu awalnya mas Aris dapet izin dari siapa entah minta atau di berikan izin kurang tau cuman waktu itu dia ngajak temen-temen selingkungan termasuk saya dan mas Supri itu buat gimana kita bikin tempat wisata. Awalnya sebenarnya dulu itu cuman ayo kita bikin tempat wisata besok buat ngumpul bareng kalo gak laku ya udah lah, iseng-iseng awalnya. Nah diberi izin, nah akhirnya kita emm apa namanya ngajak warga Sukorame khususnya sekitar 20 orang, kita cari yang kompeten yang punya jiwa kreatifitas, punya skill, misalnya di rumah udah punya dia tuh pandai listrik, mebel disini ka banyak pekerjaan kek gitu. Kita cari, kumpulkan 20 orang terus kita sebar undangan terus ternyata mereka ma uterus kita ngadain kumpulan dan ternyata waktu itu kumpulan 26 maret itu yang dating gak Cuma 20 orang itu yang dating sekitar 50 orang. Ternyata si mbah-mbah ada yang pengen, bapak-bapak pada pengen. Akhirnya kita mulai merencanakan ya itu tanggal 26 maret 2016. Ya kalo sekarang udah berkurang, kita kan melewati masa-masa sulit mba, ada yang mengorbankan pekerjaannya untuk mengabdikan di wisata ini mungkin ya mereka aduh aku kayanya kok rugi kalo disini jadi mereka keluar. Kita gak bisa memaksa awalnya kita gak ada penghasilan apapun dan hampir bangkrut karena terlilit banyak hutang.

Berapa jumlah pengunjungnya setiap bulannya ?

Ya gak mesti sih mba, sifatnya fluktuatif kadang rame banget kadang ya biasa aja. Tapi ya setiap harinya itu bisa sampe 500-1000 orang.

Kalo pemasukan yang di dapat berapa mas perbulannya?

Ya sama mba gak mesti juga mbak, untuk keuntungan komersil yang banyak tidak tapi setidaknya membantu seseorang dulunya petani pinus. Dulu kan hutan pinus disadap dan penghasilan mereka Cuma itu. Ada waduk juga itu kan menambah penghasilan, terus lalu lintas masyarakat disekitar sebelum wisata disini rame kan otomatis dijalan juga rame mereka kalo misalkan ada warung ikut terdampak.

Kapan koperasi masuk ikut andil?

Kalo ikut andil itu sebenarnya karena kita itu pada kurun waktu 2016 sampe 2017 itu tuh sebenarnya kita mengalami masa-masa sulit karena waktu dulu itu kan dulu kita oh iya 50 orang anggota pada waktu itu iuran. Jadi ada saat itu untuk membangun wisata ini kita iuran gak ada banuan darimana pun gak ada. Kita modal iuran waktu itu 175.000 itu dikumpulin per orang, per anggota terus buat membangun wisata nah seiring berjalannya waktu kita kehabisan modal to buat mebangun wisata toilet segala macam. Kita kan gak dapet penghasilan dari wisatawan yang berkunjung juga ke tempat ini jadinya kita kehabisan modal. Nah karena itu juga mungkin karena kita juga udah cape dalam waktu setahun itu kita gak dapet apa-apa kita udah ngorbanin waktu dan tenaga untuk membangun tempat ini tapi gak ada prigras gak ada hasilnya terus malah kita itu, dulu waktu kita ada flying fox kan mba sebelum rame itu kita dulu udah dibangun dan flying fox itu dulu kota modalnya minjem dari koperasi tapi bukan koperasi Noto Wono loh koperasi lain buat membangun flying fox. Itu rencananya untuk menarik wisatawan tapi ternyata enggak juga. Flying fox dibangun udah sekitar 30an juta lebih lah itu dan kita beum mendapatkan hasil apapun. Kita udah punya hutang juga kita gak punya penghasilan ya kita sempet kolaps aduh piye yo gimana lagi pusing, tapi waktu itu kita bapak Ipung ketua koperasi Noto Wono itu

emm apa namanya membangun kesini ikut membangun ini juga, memotivasi temen-temen juga, kita makin semangat lagi. Kita juga pas pak ipung dateng emang beda jadi emm perbedaannya itu jelas kita kayak semangat lagi, komitmen lagi membangun dari awal lagi. Akhirnya kita membangun apa namanya spot foto, itu juga dulu dibantu pak Ipung dikasih referensi gimana sih spot foto yang bagus intinya kita gak boleh jiplak tempat lain kita unya ciri khas sendiri, akhirnya kita bikin rumah kayu itu. Tapi kalo yang rumah hobbit itu sebelumnya itu bukan apa ya bukadari pak Ipung, daritemen-temen sendiri karena kalo kita bikin rumah hobbit di Selandia Baru itu kan ada rumah hobbit itu terus, akhirnya bikin kaya gitu juga. Kalo yang mulai masuk koperasi itu oh ini waktu mulai rame itu kalo february 2017, terus kita ikut perjanjian membangun tempat wisata ini. Yang jelas itu kan koperasi itu kayak nanti bisa apa yang jelas izin membangun tempat ini kan gak bisa kalo gak ada koperasi, karena koperasi yg punya badan hukum untuk mengelola 9 kawasan yang ada disini.

Berapa banyak dampak yang timbul dari adaya wisata ini ?

Yang em apa ya kalo dari segi ekonomi sebenarnya kalo rasa kita kalo untuk dapat keuntungan banyak dari tempat ini juga enggak karena pa ya maksudnya, pokoknya kalo keuntungan yg komersil kita dapet keuntungan yang banyak tidak tapi sedikit banyak membantu orang tua sepepuh yang dulunya tani, jadi sebelum wisata ini dibangun, pohon pinus itu disadap dan penghasilannya dari itu. Nah semenjak ada wisata ini paling enggak seluruh anggota yg ada disini apa ya dapet keuntungan terus ada warung juga, warung juga dikelola anggota sendiri itu kan menambah perekonomian juga belum lagi sekeliling lalu lintas masyarakat sebelum wisata ini juga ikut terbantu to, disini rame jalan juga jadi rame kan terus

otomatis warga sekitar yang ada di pinggiran jalan itu kan mereka kan kalo mereka ada warung ikut terdampak.

Apakah ada masyarakat yang mengeluhkan adanya wisata ini gak sih ?

Kalo sejauh ini gak ada sih, kalo yang ngeluh maksudnya e diluar 50 anggota tadi mengeluh wah disana dibangun temat wisata tapi kan waktu itu kita kan udah komitmen kita nyampe ke titik ini tuh gak mudah iya penuh perjuangan mba apa ya maksudnya buat tenaga waktu semua terkuras.

ada jenis usaha apa saja dari pembanguna wisata ini ?

kalo warung itu yang punya modal itu ada anggota pss awal pembentukan siapa yang mau bikin warung kan gitu saya saya jadi mereka udah punya tempat karena dulu awalnya dia emang mau bikin tempat warung tapi kan sebelumnya gak rame, susah nyari orang buat bikin warung jarena harus keluarin modal tapi sekarang pengen punya warung karena rame karena keuntungannya yang jelas lebih besar. Kalo usah disini gak ada sih mba selain watung itu. Mau orang luar misalnya mau usaha disini pastinya sulit karena di luar anggota masa mau jualan di tempat ini kan dia gak punya izin. Kan warung juga ada uang kas yang masuk ke koperasi juga.

Ada berapa jumlah pengelola disini ?

Kalo sekarang sekitar ada 48 orang ini termasuk anggota koperasi.jadi anggota ini membayar iuran wajib apa namanya pokok setiap bulannya 10.000 0 per anggota terus yang 100.000 yang iuran pokok yang awal dulu. Dulu juga mau bayar juga awalnya itu melihat gimana to perkembangan wisata udah bisa lah buat bayar koperasi. kita pungutnya

perbulan udah diambilin anggota bayar sendiri enggak, jadi bayar enggajian itu sebulan itu kana da pasti itu nanti dipotong untuk iuran koperasi.

Fasilitas apa aja sih yang di dapat dari koperasi, misalnya mendapat penyuluhan atau peatihan atau gimana ?

Kalo fasilitas enggak kalo pelatihan segala macam belum ada tapi em yang jelas koperasi itu nanti kan kita anggita misalnya mau simpan pinjam bisa dimudahkan bisa, yg jelas koperasi itu membantu bagaimana misalnya emmm wisata itu kan naik turun otomatis nanti koerasi juga ikut membantu gimana to meningkatkan wisatawan yang berkunjung lagi. Jadi mereka itu nanti ikut memasarkan.

Bentuk pemberdayaan koperasi dalam membangun wisat ini bagaimana ?

Kalo masalah bentuk pemberdayaan dari pihak koperasi khususnya dari pak Ipung emm mungkin masih sebatas pengarahan ya mbak soalnya kan emm apa namanya kita mengelola kawasan hutan lindung. Jadi kita harus sesuai dengan per UU yang belaku gitu sih ya paling pengarahan. Pak ipung juga sering emm apa namanya kalo kita mengadakan pertemuan rutin beliau datang untuk memberi pengarahan bagaimana caranya memberikan pelayanan terhadap pengunjung yang baik, bagaimana mengikuti ya pokoknya kita harus mengikuti peraturan yang berlaku untuk pengelolaan hutan lindung. Kemudian kalo untuk koerasi Noto Wono sendiri sebenarnya juga sering melakukan emm pertemuan rutin jadi misalnya ada kita menjelang libur panjang atau ada masalah di lapangan itu selalu kita, kita musyawarahkan gitu mba. Jadi nanti setiap kepengurusan yang ada di setiap kawasan di undang untuk rapat

koordinasi di kantor koperasi dan itu nanti setelah itu pengurus kan apa namanya menjelaskan apa yang sudah kita dapat informasikan dari koperasi itu nanti kita jelaskan kepada anggota yang ada di kawasan wisata.

Kalo untuk pegawai freelance mereka berhak ikut rapat mas ?

kalo untuk sementara ini mereka belum memiliki hak untuk mengikiti rapat, ya gimana ya mbak rapat kan di sini biasanya untuk membahas terkait wisata ini, tapi mereka kalo ada urusan atau mereka akan dilibatkan diwisata ini biasanya lewat pesan WA, kalo nggak ya di ampiri ke rumahnya gitu loh mba to kita kan rumahnya masih satu dusun cuma berbeda RT aja.

Kemudian untuk penempatan kerja mereka gimana mas ?

seperti barusan saya katakana mbak, jadi kan kalo masa liburan panjang seperti lebaran, tahun baru itu kita khususnya di bagian perkir kekuarangan tenaga, nah jadi masih sebats disana mba. selain itu ada juga freelance yang di warung-warung kelompok, itu biasanya pihak pemilik wrung yang nyari orang nya tapi ya masih orang sukorame juga kaya tetanggane, sodaranya gitu sih mba. sama yang di dapur itu biasanya tugasnya memasak untuk kita mbak pengelola gitu.

Kalo boleh tau mas bayaran freelance berapa ya mas ?

saat ini kita samakan dengan pegawai sini ya mba, Rp.50.000 gitu. tapi kalo yang di warung itu tergantung yang punya nya sih mba, jadi bukan kita yang menggaji.

Wawaancara Dengan Maryadi (Anggota pengurus wisata Seribu Batu Songgo Langit)

Kapan bapak mulai bergabung menjadi anggota koperasi Noto Wono?

Kapan ya lupa saya je, jadi kita ikut kerjasama dengan koperasi baru-baru ini. Dulu itu mbak wisata ini tuh sepi ndak banyak yang dateng terus yo pak ipung dateng kesini dan bergabung menjadi anggota koperasi.

Tahu tidak apa sih yang dilakukan koperasi untuk membuat wisata ini maju ?

Ya setahu saya itu pak ipung mbantu bangun wisata ini, ikut gotong royong di sini tiap hari memberi arahan gimana-gimana nya ya itu sih mbak.

Dulu bersih-bersih buat apa pak ?

dulu kita bersih-bersih kawasan mbak, terus k gawe opo jenenge rumah kukusan itu loh rumah kayu mba yang dari ranting-ranting yang dipinggir rumah hobbit itu tempatnya. Itu yang nyiptain pak Ipung terus yo akeh lah mba kita rame-rame gotong royong.

Apa yang dirasakan setelah masuk koperasi ?

Yang jelas ya dampak positifnya ada kalo negatifnya menurut saya ndak.

Sebelum kerja disini bapak kerja dimana ?

Saya di rumah, membuat meubeul, terus anak saya di Bali jadi bantu pemasaran juga.

Terus sekarang masih pengrajin mebeul juga ?

Ya masih tapi kan nanti kalo saya ada kerjaan saya bisa cari orang lain.

Oh jadi meubeul itu dijadikan sampingan pak ?

iya mbak kan ndak tiap hari mbak, biasanya malam-malam juga kan bisa ngerjain mbak.

Apakah pihak koperasi memberikan pengarahan atau pelatihan kepada pengelola wisata?

Oh ya jelas, kan ketuaan koperasi orag mangunan juga jadi tiap ada pertemuan bisa datang. Jadi yo kita diberi tahu mengelola wisata seperti apa, melayani pengunjung seperti apa itu diberi tahu. jadi nek menghadapi pengunjung harus gimana, harus ramah, sopan, kita diberi tahu.

Biasanya kalau diadakan berapa kali dalam sebulan ?

Ya kalo pertemuan itu kita pasti sebulan sekali mengadakan pertemuan, ya untuk membahas segala macem. Besok kita harus gimana, ada informasi ndaknya, gajian, yo segala macem mba nek ada yang harus di bahas ya saat pertemuan rutin itu.

Pak di sini kana da tenaga freelance ya ? bapak tahu? dan mereka suka ikut rapat nggak pak ?

enggak mba, jadi ya rapat itu disini pengurus wisata biasa rapat sebulan sekali sembari gajian gitu loh mba, terus nek di koperasi ada rapat biasanya perwakilan dari pengelola yang rapat seperti mas aris nanti disampaikan ke kita.

Berapa gaji yang bapak terima setelah menjadi pengelola wisata ini ?

Per harinya itu ya 50.000, lumayan lah mba untuk sangu anak sekolah. Kalo hanya mengandalkan kerjaan saya kan gak mesti tiap hari ada kerjaan.

Berapa banyak tenaga kerja yang terserap di wisata ini ?

Cukup banyak mba, dulu itu awalnya 50an lebih tapi ya tadi itu mba dulu kan wisata ini sepi banget to gak ada yang berkunjung jadi do keluar dari sini, nyari kerja lainnya yang lebih menghasilkan tapi yo sekarang sudah berkurang jadi 48 orang yang tetap, tapi itu kewalahan kalo missal lagi musim liburan, jadi dari luar itu kita ada tenaga bantu untuk membantu disini biasanya area parkir mba, soalnya bisa sampe mepet-mepet ke tepi jalan jadi ya yang nunggu juga harus di tambahi.

Itu tenaga bantunya orang mana pak ?

Orang sukorame sama saya cuma berdekatan rumahnya beda RT saja.

Hal pertama yang dulu dilakukan koperasi pas masuk apa pak ?

apa ya mbak sek, oh mbiyen nganu kumpulan biasa mba mbahas wisata iki mau dibawa kemana pak ipung ki bilang orang yang sekarang ini kita mau mbangun spot selfi gitu loh, terus kita semua disini bersih-bersih, resik-sesik, terus mbangun jembatan itu loh mba yang ada disana.

Katanya dulu susah ya pak buat diajak kumpulan ?

iya mba susah banget sampe ping piro ya. tapi akhire Alhamdulillah kumpulan semua dan bisa seperti sekarang ini.

Kenapa ya pak kalo boleh tahu /

ya mungkin sudah tidak menguntungkan lagi, tapi kebetulan saat itu saya ndak susah mbak. ya saya gak tau mbak usah merasa bakalan sukses aja. tapi yo mungkin yang lain sudah apa namanya capek jadi sudah putus asa istilahnya ya mba.

Wawancara dengan Yuli Erliana (Tenaga bantu di warung)

Sudah berapa lama kerja disini ?

Sudah lama ya disini dari awal ada wisata

Mbaknya anggota koperasi ?

Yang punya warung yang anggota koperasi, bude saya. Jadi saya bantuin disini.

Gimana mba jualan di sini rame ?

Ya awanya sih gak rame, mulai rame itu taun berapa yo emm nek ditung mundur itu lebaran kemaren itu. Itu mulai awal pertama rame. Dulu warung ini masih seadanya nya kan dulu juga wisatanya masih seadanya belum seperti sekarang.

Untuk membuka warung berarti dari modal pribadi ?

Iya modal sendiri, buat warungnya sendiri.

Apa yang dirasakan setelah adanya wisata ini gimana?

Ya seneng aja gimana ya yang dulunya gak tahu daerah Mangunan itu dimana taunya Imogiri. Terkenal,ikut seneng lah daerahnya jadi banyak yang tau.

Kalau dari segi ekonomi terbantu tidak semenjak adanya wisata ini ?

Kebantu sih tapi mungkin nggak seberapa ya maksudnya ada lah.

Disini mbak di gaji gak sama pengelola wisata ?

nggak, kalo sama wisatanya nggak. Digajinya sama yang punya warung ini ya untuk uang bensin, ongkos capek lumayan lah, ya pokoknya senenglah.

Apakah koperasi atau pengelola wisata melibatkan mbak dalam setiap kegiatannya dan setau mbak koperasi dan wisata ini kegiatannya apa aja ?

Kadang iya kadang nggak, kaya outbound atau apa dari komunitas-komunitas dari kampussering ngadain disini misalnya kan disini ada dapur mislkan pesertanya besar biasanya suka melibatkan warung-warung ini. Tapi ya kalo dapurnya disini bisa ya nggak.

Kenapa gak pengen jadi anggota ?

Dari sininya sih belum nambah anggota lagi, jadi belum ada keinginan.

Jadi misalkan kalo ada rekrutmen mau gabung tidak ?

Enggak, di warung aja enak di sini aja. Nek kerja itu kan di jam dari jam segini harus sampe jam segini. Dulu kan saya pernah kerja di RS concat jadi asisten perawat 5 tahun berhenti karena jauh upahnya habis di ongkos gak seimbang. Ya mungkin kerjanya di sini gak terlalu berat di wisata tapi tanggung jawabnya. Jadi enakan gini kalo pas capek capek sekalian, bisa santé juga ngobrol, ya kalo kerja juga bisa ngobrol tapi kan gak sesantai ini tetapan. Takutnya yang sat kerja satu enggak takut di omongin, kalo gini kan enggak enak santai.

Kalo pengelola wisata rapat biasanya mbak suka di libatkan nggak ?

Ya kalo pertemuan suka ada tiap bulannya di wisata ini, kalo dari koperasinya juga suka ada tai ya palingan Cuma pengelola-penglola nya aja yang jadi perwakilan.

Berapa pendapatan yang di dapat setiap harinya ?

emmm gak mesti mbak, sehari kadang 300 kadang 500 ribu tergantung pengunjungnya juga. Tapi ya kalo keuntungannya paling sehari sampe 50 sampe 100 ribu. Sekarang kan juaannya udah macem-macem, kalo dulu kan yang dijualnya masih seadanya belum seperti ini.

Di koperasi kan ada simpan pinjam ya, biasanya selain anggota boleh meminjam gak ?

Kurang tau ya itu koperasi, soalnya saya pribadi belum pernah minjem mba.



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.8.1/2018

This is to certify that:

Name : **Mila Marlinda**
Date of Birth : **March 27, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **November 14, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 14, 2018
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MILA MARLINDA
NIM : 14250027
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



[Signature]
Dr. S. Maksudin, M.Ag.

19600716 1991031.001

Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

(14250027) MILA MARLINDA

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.

Dekan


Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, Maret 2018

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.975/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mila Marlinda
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ciamis, 27 Maret 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14250027
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Plosokerep, Bunder
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,04 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phif. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.25.10.80/2618

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mila Marlinda :

تاريخ الميلاد : ٢٧ مارس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٠ فبراير ٢٠١٨, وحصلت على درجة :

٣٨	فهم المسموع
٣٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٦	فهم المقروء
٨٦	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٠ فبراير ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Mila Marlinda
 NIM : 14250027
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 14 Mei 2019

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MILA MARLINDA

14250027

LULUS dengan Nilai 80 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.
MP. 19600310 198703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

CURRICULUM VITAE



Nama : Mila Marlinda
Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis, 27 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rancakole, RT 03 RW 01, Pataruman, Kota
Banjar
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
No Hp : 082242823230
E-mail : milla.bilang@gmail.com

PENDIDIKAN

2001 – 2008 : SD Negeri 1 Mulyasari
2008 – 2011 : SMP Negeri 2 Banjar
2011 – 2014 : SMA Negeri 1 Banjar